

# ANNUAL REPORT

---

L A P O R A N   T A H U N A N

# 2025

PT BPR KEDU ARTHASETIA



PT BPR PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA  
**KEDU ARTHASETIA**  
*Selamat, Sehat, Gembira, Aman*

  
PT BPR PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA  
**KEDU ARTHASETIA**  
Jl. Pahlawan Kedu No. 301 KOTA KEDU 51101 TOL. 3008 9153-710

# PERJALANAN, TANTANGAN DAN PERTUMBUHAN

## Awal Berdiri dan Fondasi Perusahaan

PT. BPR Kedu Arthasetia didirikan pada tahun 1997 dengan visi menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang kuat dan berperan dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Temanggung dan sekitarnya. Sejak awal, bank ini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan terutama bagi sektor usaha kecil dan menengah. Namun, tak lama setelah berdiri, krisis ekonomi 1998-1999 mengguncang perekonomian Indonesia. Banyak bank, termasuk BPR, menghadapi tekanan berat akibat inflasi tinggi, depresiasi nilai rupiah, dan ketidakstabilan keuangan. PT. BPR Kedu Arthasetia mampu bertahan dengan menjaga likuiditas, dan terus membangun kepercayaan nasabah. Keberhasilan melewati krisis ini menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk berkembang di tahun-tahun berikutnya

## 2002-2004

Perluasan Layanan dengan Pendirian Kantor Kas Setelah melewati fase pemulihan pasca-krisis, PT. BPR Kedu Arthasetia terus berbenah dan memperkuat kehadirannya di industri perbankan. Seiring dengan meningkatnya jumlah nasabah dan kebutuhan layanan yang lebih luas, bank mulai melakukan ekspansi dengan mendirikan dua kantor kas pelayanan:

- Kantor Kas Pelayanan Ngadirejo (2002)

Dibuka sebagai bagian dari strategi untuk menjangkau masyarakat di wilayah Ngadirejo, kantor kas ini menjadi pusat layanan bagi pelaku usaha kecil dan menengah serta masyarakat yang membutuhkan akses perbankan lebih dekat dan mudah. Pembukaan Kantor Pelayanan Kas Ngadirejo ini disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No.4/1409/DPBPR/IDBPR/Sm tanggal 11 September 2022.

- Kantor Kas Pelayanan Temanggung (2004)

Kantor kas ini didirikan untuk memperkuat jaringan layanan di pusat kota Temanggung dimana perputaran uang lebih banyak terjadi di daerah perkotaan, Pembukaan Kantor Pelayanan Kas Temanggung mendukung pertumbuhan simpanan dan penyaluran kredit yang lebih luas, serta mempercepat akses layanan bagi masyarakat perkotaan.

Dengan adanya kantor kas ini, PT. BPR Kedu Arthasetia semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat dan mampu memberikan solusi keuangan. Pembukaan Kantor Pelayanan Kas Temanggung ini disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 6/1582/DPBR/IDBPR/Sm tanggal 18 Agustus 2004.

PT. BPR Kedu Arthasetia sebagai Peserta Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Selain berada di bawah pengawasan OJK, PT. BPR Kedu Arthasetia juga merupakan peserta dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). LPS adalah lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 untuk menjamin simpanan nasabah di perbankan Indonesia, termasuk di BPR. Sebagai peserta LPS, PT. BPR Kedu Arthasetia memastikan bahwa dana yang disimpan oleh nasabah tetap aman dan terlindungi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa manfaat utama dari keikutsertaan dalam LPS antara lain:

1. Jaminan Keamanan Dana Nasabah . Setiap simpanan nasabah hingga Rp2 miliar per rekening dijamin oleh LPS, sehingga nasabah tidak perlu khawatir kehilangan dana apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. Dengan adanya perlindungan dari LPS, masyarakat lebih percaya untuk menabung di PT. BPR Kedu Arthasetia karena dana mereka memiliki perlindungan hukum yang jelas.
3. Mendukung Stabilitas Perbankan. LPS tidak hanya menjamin simpanan nasabah tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas sistem perbankan nasional, sehingga operasional bank lebih terjaga dan berkelanjutan.

## 2006

Aset mencapai 10 M

Pada tahun 2006, aset PT BPR Kedu Arthasetia mencapai >10 M atau sebesar Rp11.676.714.248.

## 2010

Aset mencapai 20 M

Pada tahun 2010, aset PT BPR Kedu Arthasetia mencapai > 20 M atau sebesar Rp20.811.484.358.

## 2011

### Info Bank Award

PT BPR Kedu Arthasetia mendapat penghargaan dari Info Bank dengan predikat Sangat Bagus.

## 2012

### Aset mencapai 30 M

Pada tahun 2012, aset PT BPR Kedu Arthasetia mencapai >30 M atau sebesar Rp30.910.435.979.

### Info Bank Award

PT BPR Kedu Arthasetia mendapat penghargaan dari Info Bank dengan predikat Sangat Bagus.

## 2013

### Info Bank Award

PT BPR Kedu Arthasetia mendapat penghargaan dari Info Bank dengan predikat Sangat Bagus.

## 2014

### BPR Berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, PT. BPR Kedu Arthasetia beroperasi di bawah regulasi dan pengawasan otoritas keuangan yang terus berkembang. Salah satu perubahan besar dalam regulasi perbankan adalah peralihan pengawasan dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebelumnya, pengawasan terhadap perbankan, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), berada di bawah Bank Indonesia (BI). Namun, berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, sejak 1 Januari 2014, pengawasan sektor perbankan secara resmi dialihkan dari BI ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan perbankan, dengan pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap seluruh sektor jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank. Sebagai lembaga yang berada di bawah pengawasan OJK, PT. BPR Kedu Arthasetia memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi yang ditetapkan, Kepatuhan terhadap Ketentuan Perbankan antara lain : Memenuhi aturan mengenai permodalan, rasio keuangan, dan standar operasional yang ditetapkan oleh OJK dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance–GCG).

Info Bank Award

## 2015

### Aset mencapai 40 M

Pada tahun 2015, aset PT BPR Kedu Arthasetia mencapai >40 M atau sebesar Rp40.236.230.060.

### Info Bank Award

PT BPR Kedu Arthasetia mendapat penghargaan berupa Golden Award dari Info Bank dengan predikat Sangat Bagus untuk periode 2011-2015.

## 2020

### Bertahan di Tengah Pandemi COVID-19 dan Bangkit Kembali

Awal tahun 2020, dunia dihadapkan pada tantangan besar dengan merebaknya pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan pada sektor keuangan dan perekonomian global, termasuk di Indonesia. Banyak sektor usaha mengalami penurunan drastis, daya beli masyarakat menurun, dan risiko kredit macet meningkat. Sejak pandemi melanda, sektor keuangan, terutama BPR, mengalami tekanan berat akibat peningkatan kredit bermasalah serta menurunnya daya beli masyarakat. Pasca pandemi, tantangan baru muncul seiring dengan tidak berlakunya berbagai stimulus pemerintah seperti subsidi bunga kredit dan restrukturisasi kredit yang sebelumnya membantu menjaga likuiditas perbankan namun BPR fokus pada pemberdayaan UMKM sebagai salah satu sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi dengan pembiayaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan dan melakukan efisiensi operasional. PT. BPR Kedu Arthasetia mampu bertahan selama pandemi.

## 2024

### Aset mencapai 50 M

Aset PT BPR Kedu Arthasetia mencapai >50 M atau sebesar Rp50.966.365.284.

### Tumbuh dan Berkembang

Setelah melewati berbagai tantangan sejak berdiri pada 1997 hingga pandemi 2020, PT. BPR Kedu Arthasetia terus tumbuh sebagai lembaga keuangan. Pada tahun 2024, Bank semakin fokus pada layanan, adaptasi perkembangan teknologi, pertumbuhan portofolio kredit, pembenahan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin dinamis. Persaingan ketat antar lembaga

PT. BPR KeduArthasetia untuk selalu memiliki strategi pasar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Analisa SWOT menunjukkan bahwa BPR memiliki kekuatan (Strenghts) yang dapat dikembangkan dan Peluang ( Opportunities) yang bisa dimanfaatkan untuk terus bertumbuh. Namun BPR juga harus mampu mengatasi kelemahan internal (Weakness) dan mengantisipasi ancaman eksternal ( Threats) sehingga BPR dapat berdaya saing dalam industri keuangan yang semakin dinamis. Dengan Usia 28 tahun BPR, dengan fondasi yang kuat, pengalaman dalam menghadapi krisis, serta komitmen dalam melayani masyarakat, PT. BPR Kedu Arthasetia optimis akan terus berkembang dan menjadi mitra keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha di Temanggung dan sekitarnya.

## 2025

### Adaptif dengan Regulasi Baru

Tahun 2025 merupakan tahun awal implementasi berbagai regulasi baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang tentunya memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan bisnis dan operasional BPR. Salah satu regulasi yang memiliki dampak signifikan adalah amanat UUP2SK dengan lahirnya SAKEP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat). Pemberlakuan SAKEP menyebabkan beberapa ketentuan baru yaitu salah satunya adalah pemberlakuan EIR (Effective Interest Rate) dan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Regulasi EIR menyebabkan BPR harus melakukan penyesuaian angka pada pengakuan baki debit kredit serta pengakuan pendapatan bunga. Selain itu, dengan adanya CKPN BPR harus menyesuaikan angka PPKA dengan menambah biaya pencadangan yang berdampak pada pengurangan laba. Sehingga pada tahun 2025, Bank harus mengalami penurunan kinerja dari sisi rentabilitas salah satunya akibat implementasi regulasi baru. Selain itu, faktor ekonomi global juga berpengaruh terhadap ekspansi kredit dan daya investasi masyarakat yang secara tidak langsung berdampak pada pencapaian kinerja Bank.





**“Kesuksesan sebuah bank tidak hanya dibangun oleh sistem yang kuat, tetapi juga oleh kerja sama tim yang solid dan saling percaya.”**

# TENTANG LAPORAN TAHUNAN

Berdasarkan laporan jajaran Direksi dan rapat rutin bulanan hasil yang telah dicapai secara keseluruhan di tahun 2025 kurang menggembirakan, hal ini dapat terlihat dari hasil angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2025.

Pada tahun 2025 BPR tidak mengalami pertumbuhan, beberapa pos dalam laporan keuangan 2025 mengalami penurunan. Dilihat dari pendapatan dan biaya diluar CKPN sebetulnya sudah memadai akan tetapi biaya khusus CKPN yang tinggi berpengaruh terhadap perolehan laba, hal ini dikarenakan kenaikan NPL di tahun 2025 dan penerapan SAK EP di awal tahun 2025 yang mengakibatkan penambahan biaya untuk penyisihan CKPN. Kualitas kredit yang turun berdampak terhadap perolehan pendapatan bunga dimana pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan utama BPR.

Penghimpunan Dana, untuk Pos tabungan di tahun 2025 tercapai sebesar 105,36 % untuk itu komisaris menyarankan untuk lebih ditingkatkan pencapaian pada pos tabungan ini dengan harapan biaya bunga yang lebih murah. Penurunan Simpanan Bank lain yang mempengaruhi penurunan Aset di tahun 2025 pun sebagai upaya untuk mengurangi biaya bunga yang cukup mahal. Secara keseluruhan penghimpunan dana pihak ketiga yang hanya naik sebesar 0,76 % menjadi fokus dan evaluasi di bagian Funding BPR untuk selalu meningkatkan kinerja di tahun 2026 sehingga target yang ditetapkan di tahun 2026 bisa tercapai dengan menggali strategi-strategi dalam penghimpunan dana yang cukup menarik di kalangan masyarakat umum dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada BPR ditengah persaingan dan kondisi perekonomian saat ini.

Penyaluran Dana, Strategi penyaluran dana yang telah dilaksanakan adalah dengan mengubah sektor pembiayaan yang tadinya di sektor pertanian yang berisiko tinggi untuk saat ini beralih ke sektor perdagangan, UMKM dan sektor-sektor lainnya. Dengan pertumbuhan penyaluran dana sebesar 0,98 %, komisaris menyarankan untuk dicari solusi dalam melakukan ekspansi kredit dengan sasaran yang sesuai dengan rencana BPR. Faktor Perekonomian yang masih sulit mempengaruhi perlambatan permintaan kredit di tahun 2025 sehingga pertumbuhan tidak sesuai yang diharapkan.

Kredit bermasalah, Jajaran manajemen berkoordinasi bersama jajaran dibawahnya untuk segera melakukan penanganan NPL yang tinggi, dibuat action plan dan jadwal ketat untuk segera dilakukan. Laporan hasil koordinasi dipantau setiap hari kalau ada hambatan bisa dicari jalan keluar yang lebih baik dan menjaga kualitas kredit lancar jangan sampai turun ke NPL.

Laba, Perolehan Laba tahun 2025 yang hanya 43,27 % pengaruh dari penerapan SAK EP dimana penyisihan CKPN berdampak kenaikan biaya operasional dan BPR melakukan koreksi laba di awal tahun 2025. Komisaris menyarankan efisiensi dalam pengelolaan operasional BPR tahap demi tahap untuk mengejar kekurangan sehingga target rencana kerja di 2026 dapat tercapai.

Lainnya, masih banyak hal yang harus dilaksanakan direksi dan jajarannya baik dalam membenahan aturan-aturan operasional termasuk SOP-SOP ditinjau ulang, pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan kualitas karyawan dan sertifikasi pejabat BPR, mutasi karyawan penting dilaksanakan untuk kepentingan BPR maupun karyawan sendiri.

Kinerja tahun 2025 menjadi catatan khusus dengan hasil yang kurang memuaskan untuk itu marilah kita tata kembali ke depan untuk dapat bangkit dari keterpurukan dan berkembang untuk dapat meraih kesuksesan di tahun 2026. Komisaris mengucapkan terima kasih dan memberikan dukungan terhadap jajaran direksi dan karyawan atas kinerja tahun 2025 dan semoga dari evaluasi tahun 2025 diikuti dengan peningkatan kinerja di tahun 2026 untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tetap semangat Bersatu Bersama-sama untuk BPR Kedu Arthasetia yang sukses. Pasti Bisa!!!

Ttd

Komisaris

## Pendahuluan

Memasuki Tahun 2025, Perekonomian Global berada pada titik kritis ditengah ketidakpastian geopolitik serta adanya perubahan arah kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas maupun Pemerintah. Dampak yang dirasakan konsumsi rumah tangga melambat dan angka PHK di berbagai sektor meningkat. Di Sektor Bank Perekonomian Rakyat di awal tahun 2025, Penerapan Regulasi baru berupa penerapan SAK EP berpengaruh cukup signifikan terhadap kinerja atau operasional Bank dimana kewajiban terhadap pembentukan penyisihan CKPN berdampak terhadap peningkatan biaya dan perolehan laba Bank selama tahun 2025.

Di Tahun 2025 merupakan tahun penuh tantangan dengan dinamika ekonomi yang terus berkembang, dimana Bank selalu berupaya adaptif terhadap perubahan seperti perubahan regulasi. Tahun 2025 Bank mencatatkan kinerja belum memenuhi target RBB 2025 pengaruh dari kondisi perekonomian dan penyesuaian regulasi seperti penerapan SAK EP. Bank berkomitmen untuk memperbaiki kinerja dengan menyusun strategi bisnis dan kebijakan di tahun 2026 dengan melihat peluang yang ada di tahun 2026.

## Pertumbuhan Aset dan Kredit

Pertumbuhan aset Bank pada tahun 2025 menurun, seiring dengan pertumbuhan kredit yang diberikan hanya sebesar 0,98%. Faktor ketidakpastian perekonomian membuat masyarakat mengurangi permintaan kredit dan Bank lebih selektif dalam memberikan kredit dengan pertimbangan kualitas kredit Bank atau Non Performing Loan yang naik di tahun 2025.

Pengurangan Aset Bank di tahun 2025 disebabkan pengembalian Simpanan Bank lain untuk mengurangi biaya bunga dan permintaan kredit yang melemah. Bank tetap fokus dalam perbaikan kualitas kredit dengan berbagai strategi pengelolaan risiko, ekspansi Kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan peningkatan penghimpunan Dana pihak ketiga yang berbiaya murah (tabungan) sebagai upaya menjaga likuiditas Bank.

## Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2025 hanya mencapai 0,76 % jauh dibawah ekspektasi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan DPK antara lain : Kondisi perekonomian dimana banyak masyarakat mengambil uang tabungan untuk bertahan hidup sehingga mengurangi jumlah dana yang tersedia di Bank, perubahan regulasi seperti penurunan tingkat suku bunga dan rekening dormant yang membuat masyarakat kurang tertarik menabung di Bank karena imbal hasil yang kurang, dan kenaikan harga emas yang membuat masyarakat cenderung berinvestasi emas karena dianggap safe haven. Meskipun demikian, Bank menyiapkan berbagai strategi dalam meningkatkan penghimpunan dana, seperti optimalisasi produk Tabungan Smart, memperluas jangkauan pemasaran, analisa dan evaluasi produk dan nasabah.

## Kinerja Keuangan dan Profitabilitas

Kinerja Keuangan Bank menunjukkan pertumbuhan pendapatan bunga yang relatif rendah yaitu sebesar 1,36 % sedangkan kenaikan biaya yang cukup besar sebesar 35,81 % telah mempengaruhi profitabilitas dan kinerja Bank. Rendahnya pertumbuhan kredit dan kualitas kredit Bank yang rendah merupakan faktor penentu dalam pendapatan bunga tahun 2025. Dari sisi biaya faktor pembentukan penyisihan CKPN memberikan kontribusi peningkatan biaya di tahun 2025, pembentukan penyisihan CKPN ini mengakibatkan koreksi negatif pada saldo laba tahun 2025.

## Rasio Keuangan

Rasio keuangan Bank tahun 2025 dimana dilihat dari Tingkat Kesehatan Bank masuk dalam Predikat Cukup Sehat. Prioritas Manajemen fokus terhadap Rasio Keuangan Bank. Prioritas perbaikan indikator keuangan antara lain perbaikan rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas.

## Strategi dan Kebijakan Manajemen

Sebagai langkah strategis dalam mengatasi tantangan ke depan, PT BPR Kedu Arthasetia telah menerapkan berbagai kebijakan, antara lain:

- Diversifikasi portofolio kredit, dengan fokus pada sektor industri, perdagangan, jasa, dan pertanian non-tembakau.
- Perbaikan proses kredit, terutama dalam aspek inisiasi, analisis, dan monitoring.
- Peningkatan penghimpunan dana melalui program edukasi finansial, peningkatan layanan, dan inovasi produk tabungan.

## Kesimpulan dan Harapan ke Depan

Direksi Bank menyampaikan bahwa kinerja Tahun 2025 terpengaruh oleh perubahan regulasi dan ketidakpastian perekonomian, sehingga kemampuan dalam memperoleh laba terkoreksi negatif, hal ini disebabkan oleh pembentukan penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang meningkat. Namun, Bank tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengelola risiko dengan lebih baik. Langkah kedepan yang akan dilakukan Bank antara lain Bank berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, pengelolaan risiko dengan lebih baik untuk meminimalkan kerugian dan efisiensi operasional untuk meningkatkan laba. Tahun 2025 merupakan tahun pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh SDM Bank. Dengan adanya ketentuan baru dan perubahan regulasi, BPR harus siap untuk beradaptasi dan menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan operasional Bank.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, komisaris, karyawan, mitra bisnis, dan nasabah atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan kerja sama, kemitraan dan dedikasi yang kuat, PT BPR Kedu Arthasetia akan selalu meningkatkan kinerja dan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Ttd  
Direksi

# KILAS KINERJA



## Aset

Rp **46.826.215.145**

Penurunan aset dalam setahun sebesar 8,12%

## DPK

Rp **30.528.042.751**

Kenaikan DPK dalam setahun sebesar 0,76%  
dengan 33,05% DPK berupa CASA



## Kredit

Rp **35.241.680.902**

Kenaikan kredit yang disalurkan dalam setahun sebesar 0,98%





## Pendapatan Bunga

Rp **6.455.888.266**

Kenaikan pendapatan bunga dalam setahun sebesar 1,37%



## Pendapatan

Rp **7.425.896.712**

Kenaikan pendapatan dalam setahun sebesar 8,49%

# PERISTIWA PENTING



Bekerja sama dengan APINDO x Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung dengan mengadakan kegiatan literasi bertajuk “ Bronis Madu”



Literasi keuangan yang diadakan di Puskesmas Temanggung dengan menggandeng seluruh jajaran dokter dan karyawan untuk belajar bersama mengenai keuangan



Literasi keuangan bersama dengan jajaran perangkat desa Kwadungan mengenai edukasi menabung dan mengenal jasa perbankan



Momentum Bulan Inklusi Keuangan bekerja sama dengan APINDO dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Temanggung



Literasi dan inklusi keuangan di Puskesmas Traji Parakan yang diadakan bersama dengan para dokter dan karyawan.



Literasi keuangan bersama dengan LKP Vita Temanggung untuk mengajak para masyarakat muda meleak literasi keuangan



Kegiatan literasi, inklusi sekaligus meningkatkan brand awareness kepada masyarakat melalui mobil EduLite milik Perbarindo



Kegiatan literasi keuangan bersama dengan kegiatan parenting class KB- TK Cor Yesu untuk mengajak para orang tua paham keuangan agar melahirkan generasi muda yang cerdas



Pelatihan ESQ dengan tema Empowering Growth and Harmony with Talent DNA yang diadakan di Jeparo dengan tujuan meningkatkan motivasi karyawan agar dapat memberikan kontribusi terbaik ke Perusahaan dengan memaksimalkan talenta yang dimiliki



Literasi keuangan bersama dengan komunitas pedagang sayur keliling di wilayah kecamatan Parakan



Literasi keuangan bersama dengan Puskesmas Banjarsari yang dilaksanakan dengan peserta seluruh jajaran dokter dan karyawan Puskesmas



Kunjungan SD Pangudi Utami ke BPR Kedu Arthasetia untuk belajar bersama mengenai keuangan sejak dini yang dilaksanakan tanggal 17 Januari 2025 dengan peserta seluruh siswa SD dan jajaran dewan guru pendamping



Seminar Parenting di TK Cor Yesu dan SD Pangudi Utami dengan mengajak seluruh peserta seminar melek literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 23 Mei 2025



Literasi keuangan bersama dengan SMP 2 Ngadirejo yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi siswa dan dewan guru berkaitan dengan keuangan



Sosialisasi APU-PPT kepada seluruh karyawan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan awareness karyawan terhadap tindakan APU-PPT



Sosialisasi perlindungan konsumen dan anti fraud kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan awareness terhadap tindakan perlindungan konsumen dan anti fraud di lingkungan BPR

# DAFTAR ISI

- 1** **Pendahuluan**
- 2** A Decade of Transformation
- 6** Statement of Chairman
- 7** Statement of CEO
- 9** Kilas Kinerja 2025
- 11** Peristiwa Penting Tahun 2025
- 13** Daftar Isi
  
- 14** **Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025**
  
- 15** **Informasi Umum**
- 16** Profil Dewan Komisaris
- 17** Profil Direksi
- 18** Profil Pejabat Eksekutif
- 19** Kepemilikan Saham
- 19** Perkembangan Usaha
- 23** Strategi dan Kebijakan Manajemen
- 24** Struktur Organisasi
- 24** Bidang Usaha
- 27** Teknologi Informasi
- 28** Perkembangan dan Target Pasar
- 30** Jaringan Kantor
- 31** Kerjasama dengan Bank/ Lembaga lain
- 32** Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris
- 32** Hubungan Afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris
- 32** Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
- 33** Sumber Daya Manusia
- 36** Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
- 36** Perubahan/Perkara penting Yang Dihadapi di Tahun 2025
  
- 37** **Analisis dan Pembahasan Keuangan**
- 38** Analisis Kinerja Keuangan dan Pembahasan
  
- 43** **Informasi Keuangan**

# PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025

Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat, maka dengan ini kami sampaikan Laporan Tahunan PT.BPR Kedu Arthasetia untuk tahun buku 2025 yang memuat:

1. Informasi Umum (Kepengurusan, Kepemilikan, Perkembangan Usaha , Strategi dan kebijakan manajemen, Laporan Manajemen, Perubahan penting )
2. Laporan Keuangan Tahunan ( Neraca, Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan)
3. Opini Akuntan Publik
4. Pengungkapan ( Disclosure ) Laporan Tahunan



**Puji Rochmiyati**  
Direktur Utama

**A.Santoso**  
Komisaris Utama

Mengetahui dan menyetujui,

Temanggung, 31 Maret 2026

**Ika Wulandari**  
Direktur YMFK

**Dra Aristini Sriyatun**  
Komisaris

# INFORMASI UMUM



# PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Andreas Santoso**  
Komisariss Utama

## Personal

Tempat lahir : Kab. Semarang

Usia: 75 tahun

Domisili: Temanggung, Jawa Tengah

## Latar Belakang Pendidikan

Berlatar belakang Pendidikan SMA, beliau merintis bisnis di jasa keuangan hingga sampai saat ini beliau menjabat sebagai Komisariss Utama

## Perjalanan Karir

Beliau sempat bekerja sebagai pegawai BPR di awal karirnya. Lalu beliau mulai menjajaki bisnis di bidang keuangan dengan mendirikan sebuah BPR hingga saat ini beliau menjabat sebagai Komisariss Utama.

## Dasar Pengangkatan

Akta Notaris Nomor 19 tanggal 27 April 2021, masa berlaku jabatan sampai tanggal 18 April 2026.



**Dra. Aristini Sriyatun**  
Komisariss

## Personal

Tempat tanggal lahir : Kab. Bantul

Usia : 66 tahun

Domisili : Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta

## Latar Belakang Pendidikan

Berlatar belakang Pendidikan S1 Ekonomi Universitas Sanata Dharma , lulus tahun 1983.

## Perjalanan Karir

Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Umum di PD BPR Bank Bantul (1985-1999), Direktur Kepala Bagian Umum (2000-2006) dan Direktur Utama di PT BPR Bank Bantul (2007-2022). Lalu setelah purna tugas, beliau menjabat sebagai Komisariss di PT BPR Kedu Arthasetia dan telah dinyatakan lulus dalam mengikuti Pendidikan Sertifikasi Komisariss pada bulan Mei 2023.

## Dasar Pengangkatan

Akta Notaris Nomor 07 tanggal 8 September 2022 dengan masa berlaku jabatan sampai tanggal 8 September 2027.

# PROFIL DIREKSI



**Puji Rochmiyati**

Direktur Utama

## Personal

Tempat tanggal lahir : Kab. Semarang

Usia : 54 tahun

Domisili : Temanggung, Jawa Tengah

## Latar Belakang Pendidikan

Berlatar belakang Pendidikan S1 Ekonomi STIE YKPN Yogyakarta lulus pada tahun 1995.

## Perjalanan Karir

Beliau menjabat sebagai Direktur di PT BPR Kedu Arthasetia sejak tahun 1997 lalu menjabat sebagai Direktur Utama mulai tahun 2006 dan telah dinyatakan lulus dalam mengikuti Pendidikan Sertifikasi Direksi pada tahun 2022.

## Dasar Pengangkatan

Akta Notaris Nomor 19 tanggal 27 April 2021, masa berlaku jabatan sampai tanggal 18 April 2026.



**Ika Wulandari**

Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

## Personal

Tempat tanggal lahir : Kab. Semarang

Usia : 45 tahun

Domisili : Temanggung, Jawa Tengah

## Latar Belakang Pendidikan

Berlatar belakang Pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Atmajaya lulus pada tahun 2003.

## Perjalanan Karir

Beliau menjabat sebagai Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan di PT BPR Kedu Arthasetia sejak tahun 2017 dan telah dinyatakan lulus dalam mengikuti Pendidikan Sertifikasi Direksi pada tahun 2022.

## Dasar Pengangkatan

Akta Notaris Nomor 19 tanggal 27 April 2021, masa berlaku jabatan sampai tanggal 18 April 2026.

# PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF



**Yohanes Ganjar Wicaksana**  
Kepala Bagian Komersial

Lahir di Temanggung, saat ini berusia 39 tahun dan berdomisili di Temanggung, Jawa Tengah. Beliau memiliki latar belakang Pendidikan S1 Manajemen Bisnis Institut Teknologi Bandung (ITB) lulus tahun 2011 dan Pendidikan S2 Administrasi Bisnis Institut Teknologi Bandung (ITB) lulus tahun 2016. Beliau mulai bekerja di bidang perbankan sebagai HRD (2017-2020), PE Manajemen Risiko dan Kepatuhan (2020-2022) dan pada tahun 2023-2024 sebagai Kepala Business Unit dan mulai Desember 2024 menjabat sebagai Kepala Bagian Komersial berdasarkan SK Direksi No. 036.03/KAS/XII/2024.

Lahir di Wonosobo, saat ini berusia 30 tahun dan berdomisili di Kab. Semarang Jawa Tengah. Beliau memiliki latar belakang Pendidikan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada tahun 2018. Beliau mulai bekerja di bidang perbankan tahun 2018 dengan bekerja di PT Bank Negara Indonesia. Lalu bekerja di PT BPR Kedu Arthasetia sebagai Customer Service (2019-2021), Akuntansi dan Umum (2021-2022) dan Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko (2022- sekarang) dan telah lulus Pendidikan Sertifikasi PE Manajemen Risiko dan Kepatuhan tahun 2022. Dasar pengangkatan berdasarkan SK Direksi Nomor 006/DIR/SDM/XII/2022 tanggal 1 Desember 2022 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No S-41/KR.0311/2023 tanggal 27 Januari 2023.



**Tri Eli Hariyani**  
PE Manajemen Risiko dan Kepatuhan



**Jati Reza Hermawan**  
PE Audit Internal

Lahir di Temanggung, saat ini berusia 32 tahun dan berdomisili di Kab, Wonosobo, Jawa Tengah. Beliau memiliki latar belakang Pendidikan S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang lulus pada tahun 2016. Beliau mulai bekerja di bidang perbankan tahun 2017 dengan bekerja di PT BPR Kedu Arthasetia pada jabatan Account Officer (2018-2019), Analisis Kredit (2019-2023) dan PE Audit Internal (2023-sekarang) dengan lulus Pendidikan Sertifikasi PE Audit Internal tahun 2023. Dasar pengangkatan berdasarkan SK Direksi No. 001/DIR/KAS/I/2023 dan Surat Persetujuan OJK nomor S-41/KR.0311/2023 tanggal 27 Januari 2023.

# KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan akta notaris No. 12 tertanggal 14 November 2024 Tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT BPR Kedu Arthasetia yang dibuat oleh notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH., MH, notaris yang berkedudukan di Kota Magelang dan telah dicatat dalam sistem administrasi badan hukum serta telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor. AHU-0075169.AH.01.02.Tahun 2024 tertanggal 21 November 2024, susunan pemegang saham PT BPR Kedu Arthasetia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

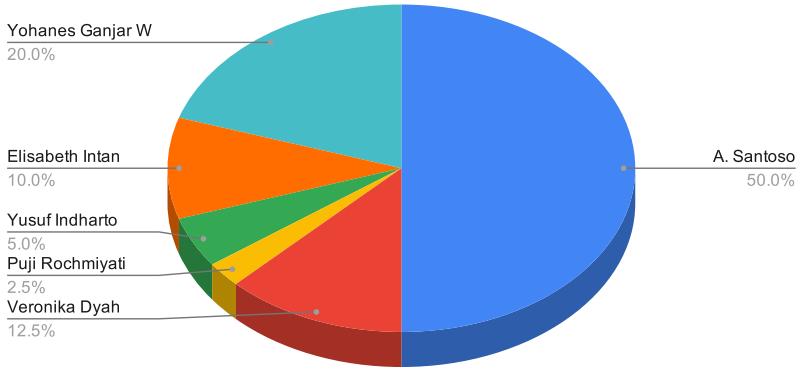


Diagram Kepemilikan Saham PT BPR Kedu Arthasetia Tahun 2025

Sampai dengan tahun 2025, jumlah Pemegang Saham PT BPR Kedu Arthasetia masih belum mengalami perubahan yaitu sebanyak 6 orang pribadi.

# PERKEMBANGAN USAHA

## Riwayat Pendirian

PT BPR Kedu Arthasetia didirikan di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung berdasarkan Akta Notaris No. 2 dihadapan Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH, MH yang berkedudukan di Magelang tertanggal 04 April 1995. PT BPR Kedu Arthasetia telah memperoleh izin prinsip dari Menteri Keuangan No. Kep-453/KM.17/1996 tanggal 04 Desember 1996, serta telah diumumkan dalam lembar Berita Negara tertanggal 23 Juli 1996, No. 13 tambahan 3587. Perubahan Seluruh Anggaran Dasar dimuat dalam Akta No. 21 dihadapan Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH, MH tertanggal 27 Maret 2008 yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-52084.AH.01.02 tahun 2008 dengan Surat Keputusan tertanggal 19 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Juli 2019 No. 56, tambahan no. 18429/2009.

Berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar PT BPR Kedu Arthasetia melalui akta Notaris H. Yanti Susanti Tan,SH., MH. Nomor 12 tanggal 14 November 2024 tentang Pernyataan Keputusan RUPS PT BPR Kedu Arthasetia, Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0075169.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 21 November 2024 tentang persetujuan Perubahan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT BPR Kedu Arthasetia dan Surat OJK Nomor S-319/KO.13/2024 tanggal 17 Desember 2024 tentang Persetujuan Perubahan Nama/ Nomenklatur PT BPR Kedu Arthasetia PT BPR Kedu Arthasetia melakukan perubahan nomenklatur :

**Semula** : PT Bank Perkreditan Rakyat Kedu Arthasetia

**Menjadi** : PT Bank Perekonomian Rakyat Kedu Arthasetia



**Nama** : PT BPR Kedu Arthasetia  
**Alamat** : Jl. Raya Kedu No 89 Kedu Temanggung  
**Tanggal Berdiri** : 6 Januari 1997  
**Telpn** : (0293) 4902187  
**Whatsapp** : 082314521155  
**Fax** : (0293) 4902186  
**Email** : keduarthasetia@gmail.com  
**Website** : www.arthasetia.co.id  
**Instagram** : bank.arthasetia  
**Status** : Perseroan Terbatas  
**Modal Inti** : Rp7.805.571.437  
**Jumlah Aset** : Rp46.826.215.145  
**Jumlah Jaringan** : 2 kantor kas

## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

### a. Pendapatan

Tabel. Perbandingan Data Pendapatan Tahun 2024-2025

PENDAPATAN	2025	2024	Pertumbuhan	%
Pendapatan Bunga Kontraktual	5.978.590.949	5.972.068.194	6.522.755	0,11%
Pendapatan Provisi dan Administrasi	477.297.317	396.771.930	80.525.387	20,30%
Pendapatan Operasional Lainnya	933.371.704	407.764.070	525.607.634	128,90%
Pendapatan Non Operasional	36.636.742	68.346.841	-31.710.099	-46,40%
<b>Total Pendapatan</b>	<b>7.425.896.712</b>	<b>6.844.951.035</b>		

#### 1) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari akumulasi penempatan dana pada Antar Bank Aktiva (ABA) dan kredit yang diberikan. Pendapatan bunga Antar Bank Aktiva secara rinci diterima dalam bentuk bunga tabungan, bunga deposito dan bunga giro. Tercatat pada posisi 31 Desember 2025 pos pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 0,11% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada posisi 31 Desember 2024 pendapatan bunga terealisasi sebesar Rp5.972.068.194,- menjadi sebesar Rp5.978.590.949,- pada posisi 31 Desember 2025.

#### 2) Pendapatan Provisi dan Administrasi

Pendapatan provisi dan administrasi kredit mengalami peningkatan dari Rp396.771.930,- pada posisi 31 Desember 2024 menjadi Rp477.297.317,- pada posisi 31 Desember 2025. Pendapatan provisi dan administrasi yang terealisasi mengalami peningkatan sebesar 20,30%.

#### 3) Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada posisi 31 Desember 2025 mengalami peningkatan sebesar Rp525.607.634,- atau setara 128,90% dari pendapatan bunga operasional lainnya di tahun 2024 sebesar Rp407.764.070,- menjadi sebesar Rp933.371.704,- pada tahun 2025.

#### 4) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional per 31 Desember 2025 terealisasi Rp36.636.742,- mengalami peningkatan sebesar 46,40% dibandingkan periode 31 Desember 2024 sebesar Rp68.346.841,-.

## b. Beban

Tabel. Perbandingan Data Beban Tahun 2024-2025

Beban	2025	2024	Pertumbuhan	%
Beban Bunga	2.249.542.519	1.898.731.233	350.811.286	18,48%
Beban Penghapusan Aktiva Produktif	1.509.478.221	317.744.782	1.191.733.439	375,06%
Beban Pemasaran	120.000.000	120.000.000	-	0,00%
Beban Administrasi Umum	3.348.608.001	2.994.220.891	354.387.110	11,84%
Beban Operasional Lainnya	68.492.807	36.243.551	32.249.256	88,98%
Beban Non Operasional	11.068.000	13.337.500	-2.269.500	-17,02%
<b>Total Beban</b>	<b>7.307.189.548</b>	<b>5.380.277.957</b>		

### 1) Beban Bunga

Beban bunga yang meliputi bunga tabungan, deposito, pinjaman dan lainnya per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp2.249.542.519,- mengalami peningkatan sebesar 18,48% dari periode tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp1.898.731.233,-.

### 2) Beban Penghapusan Aktiva Produktif

Beban penghapusan aktiva produktif mengalami peningkatan sebesar 375,06% atau sebesar Rp1.191.733.439. Kenaiakan beban ini disebabkan karena adanya implementasi SAK EP dan CKPN per tanggal 1 Januari 2025.

### 3) Beban Pemasaran

Beban pemasaran tidak mengalami pertumbuhan pada tahun 2025.

### 4) Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi umum pada tahun 2025 sebesar Rp3.348.608.001,- mengalami peningkatan 11,84% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2.994.220.891,-.

### 5) Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya mengalami peningkatan mencapai sebesar 88,98% atau sebesar Rp32.249.256,- tercatat pada tahun 2024 beban operasional lainnya sebesar Rp36.243.551,- dan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp68.492.807,-

### 6) Beban Non Operasional

Beban non operasional pada tahun 2025 sebesar Rp11.068.000,- mengalami penurunan sebesar 17,02% dari periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp13.337.500,-

## c. Laba

Tabel. Perbandingan Data Laba Tahun 2024-2025

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	%
Laba Sebelum Pajak	118.707.164	1.464.673.078	-1.345.965.914	-91,90%
Taksiran Pajak	30.131.642	224.618.337	-194.486.695	-86,59%
Laba Setelah Pajak	88.575.522	1.240.054.741	-1.151.479.219	-92,86%

### a. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak mengalami penurunan dari sebesar Rp1.345.965.914,- pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp118.707.164,- di tahun 2025. Penurunan ini disebabkan karena adanya implementasi SAK EP dan CKPN yang berpengaruh terhadap pencadangan kerugian Bank atas aktiva produktif bermasalah.

### b. Taksiran Pajak

Taksiran pajak pada tahun 2025 sebesar Rp30.131.642 mengalami penurunan sebesar 86,59% dari posisi tahun 2024 sebesar Rp224.618.337,-.

### c. Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak mengalami penurunan sebesar Rp1.151.479.219,- atau sebesar 92,86% dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2024 laba setelah pajak sebesar Rp1.240.054.741,- dan sebesar Rp88.575.522,- pada tahun 2025.

## Kualitas Kredit yang Diberikan

Pada tahun 2025 Bank telah menyalurkan dana sebesar Rp35.241.680.902 dengan tingkat NPL Bruto sebesar 33,18%. Tingkat Kolektibilitas Pinjaman yang diberikan sebelum Penyisihan Kerugian Kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel Perbandingan Kualitas Kredit Yang Diberikan tahun 2024-2025**

Kolektibilitas	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
	Rp	%	Rp	%
Lancar	20.427.061.696	57,96%	22.923.381.115	65,69%
Dalam Perhatian Khusus	3.122.413.019	8,86%	3.506.584.969	10,05%
Kurang Lancar	1.547.318.400	4,39%	1.286.957.801	3,69%
Diragukan	1.399.871.385	4,06%	1.159.855.160	3,32%
Macet	8.745.016.402	24,78%	6.021.301.786	17,25%
<b>Jumlah Non Lancar</b>	<b>11.692.206.187</b>		<b>8.468.114.747</b>	
<b>Jumlah Kredit yang Diberikan</b>	<b>35.241.680.902</b>	<b>100,00%</b>	<b>34.898.080.831</b>	<b>100,00%</b>
<b>NPL (Bruto)</b>	<b>33,18%</b>		<b>24,27%</b>	

Bank terus melakukan penyelesaian kredit bermasalah selama tahun 2025 baik melalui jalur penagihan, jalur lelang serta jalur litigasi lainnya sebagai upaya menurunkan tingkat NPL Bank.



# STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

## Rencana Jangka Pendek yang telah dilakukan

Pada tahun 2025, Bank telah menyusun rencana jangka pendek untuk 1 (satu) tahun ke depan dan telah dilaksanakan antara lain :

### 1. Pada sisi bisnis

- a. Strategi penghimpunan dana melalui penambahan 1 man power pada bisnis unit Funding, serta pemberian promo berupa cashback pada periode akhir tahun.
- b. Penyaluran kredit pada sektor ekonomi mayor yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa pertanian, perkebunan dan peternakan serta industri pengolahan.
- c. Penyelesaian kredit bermasalah dilakukan secara masif melalui jalur litigasi.

### 2. Pada sisi tata kelola

- a. Meningkatkan budaya patuh dan sadar risiko pada seluruh jenjang organisasi dengan melakukan kegiatan assessment dan sosialisasi rutin berkaitan dengan ketentuan internal Bank baik pada sisi bisnis maupun operasional.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan dalam hal teknologi dan informasi dengan mengadakan pelatihan bagi karyawan dalam penggunaan teknologi terbaru, pengolahan dan penyajian data untuk mempermudah dan efisiensi kerja operasional.
- c. Pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan umum Otoritas Jasa Keuangan yang disampaikan secara tepat waktu.
- d. Penyusunan dan pembaharuan pedoman kebijakan Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain penyusunan PKPB, pedoman kebijakan implementasi CKPN, serta penyusunan pedoman akuntansi sesuai dengan SAK-EP.

### 3. Pada sisi SDM

- a. Penambahan karyawan baru untuk posisi AO, FO, Remedial Officer dan Customer Service untuk mendukung kegiatan bisnis dan operasional Bank.
- b. Kegiatan pelatihan SDM yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan skill SDM dengan memanfaatkan anggaran dana pendidikan yang telah disiapkan.

## Implementasi Manajemen Risiko

Bank telah melakukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengelola dan mengembangkan Perusahaan baik secara bisnis maupun operasional.

PT BPR Kedu Arthasetia selalu menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengedepankan pendekatan manajemen risiko dalam semua kegiatan operasionalnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari risiko yang dapat terjadi dan berakibat merugikan bank. Identifikasi dan pengendalian risiko tersebut diterapkan pada beberapa aspek, antara lain :

### a. Risiko Kredit

Untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet telah ditempuh beberapa strategi dan kebijakan antara lain:

- Penentuan risk appetite dan risk tolerance pada risiko kredit
- Diversifikasi portofolio dan tingkat konsentrasi kredit sehingga risiko inhern kredit tidak terfokus pada sektor tertentu saja.
- Meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian mulai dari proses inisiasi kredit sampai dengan pasca realisasi kredit sehingga performa kredit lebih baik.
- Pembaharuan pedoman perkreditan yang dapat dijadikan pedoman dalam proses penyaluran kredit serta penyusunan pedoman kebijakan implementasi CKPN

### b. Risiko Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya risiko operasional, telah diterapkan beberapa kebijakan antara lain:

- Penentuan risk appetite dan risk tolerance pada risiko Operasional
- Penggunaan aplikasi LoS (Loan Origination System) untuk mendukung kegiatan penyaluran kredit Bank

### c. Risiko Kepatuhan

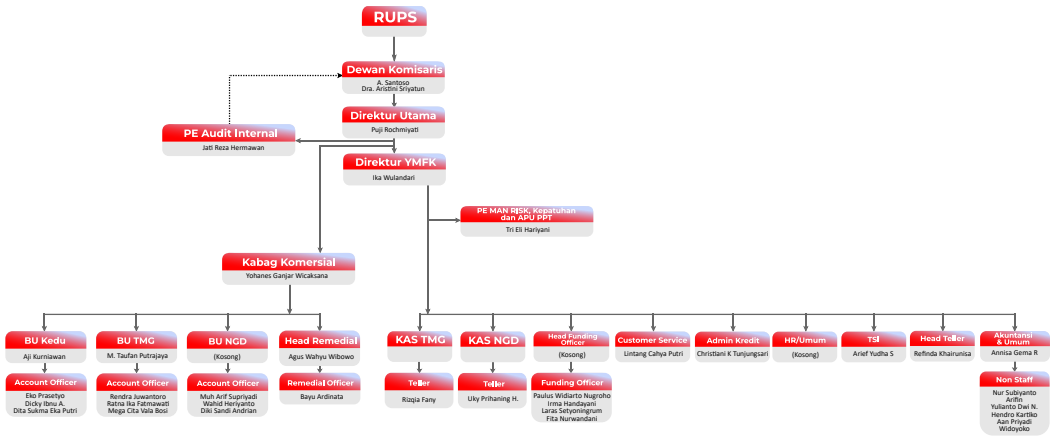
Untuk meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan, Bank telah menerapkan beberapa kebijakan sebagai berikut :

- Melakukan update dan sosialisasi peraturan terbaru kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku
- Melakukan assesment secara berkala untuk memastikan karyawan bekerja sesuai dengan SOP

### d. Risiko Likuiditas

Melakukan monitoring terhadap komposisi dan konsentrasi aset terhadap kewajiban agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya serta penyusunan SOP berkaitan dengan ketentuan penempatan pada Bank lain.

# STRUKTUR ORGANISASI



Gambar. Struktur Organisasi PT BPR Kedu Arthasetia tahun 2025

Berdasarkan Gambar Struktur Organisasi di atas, terdapat kekosongan jabatan pada posisi Head BU Ngadirejo dan pada posisi HR dan Umum.

## BIDANG USAHA

### Penghimpunan Dana

Bank menjalankan bidang usaha pada aspek penghimpunan dana dengan menggunakan produk berupa :

#### 1. Tabungan Smart

Tabungan Smart adalah tabungan yang diperuntukkan bagi perorangan maupun Badan Hukum yang bertujuan untuk simpanan jangka pendek . Adapun ringkasan umum tabungan Smart adalah sebagai berikut :

Tabel Ketentuan Tabungan Smart

Saldo awal (Rp)	25.000	
Saldo minimum (Rp)	10.000	
Saldo minimum memperoleh bunga (Rp)	50.000	
Suku Bunga	Saldo (Rp)	Suku Bunga <i>p.a</i>
	50.000-1.000.000	0,50%
	1.000.001-5.000.000	1,00%
	5.000.001-25.000.000	2,00%
	>25.000.000	2,50%
Biaya (Rp)	-Bebas biaya administrasi -Biaya penutupan rekening Rp10.000	

## 2. Tabungan Bisnis

Tabungan Bisnis adalah tabungan yang diperuntukkan khusus bagi nasabah yang memiliki fasilitas kredit dan digunakan sebagai rekening tabungan angsuran kredit. Adapun ringkasan umum tabungan Bisnis adalah sebagai berikut :

**Tabel Ketentuan Tabungan Bisnis**

Saldo awal (Rp)	25.000						
Saldo minimum (Rp)	10.000						
Saldo minimum memperoleh bunga (Rp)	500.000						
Suku Bunga	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Saldo (Rp)</th> <th>Suku Bunga (p.a)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;1.000.000</td> <td>0,00%</td> </tr> <tr> <td>&gt;1.000.000</td> <td>0,50%</td> </tr> </tbody> </table>	Saldo (Rp)	Suku Bunga (p.a)	<1.000.000	0,00%	>1.000.000	0,50%
Saldo (Rp)	Suku Bunga (p.a)						
<1.000.000	0,00%						
>1.000.000	0,50%						
Biaya (Rp)	-Bebas biaya administrasi -Biaya penutupan rekening Rp10.000						

## 3. Tabungan TAHTA

Tabungan TAHTA adalah tabungan berjangka dengan setoran rutin per bulan dengan nominal tertentu dan jangka waktu tertentu yang telah disepakati di awal pembukaan rekening. Mulai tahun 2023, Bank sudah tidak melakukan pembukaan rekening tabungan baru tetapi hanya melanjutkan rekening lama sampai dengan jatuh tempo berakhir.

## 4. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang tidak dapat dicairkan selama jangka waktu tertentu. Adapun ringkasan umum deposito berjangka adalah sebagai berikut :

**Tabel Ketentuan Deposito Berjangka**

Saldo minimum(Rp)	5.000.000
Saldo maksimum (Rp)	2.000.000.000
Jangka waktu (bulan)	3,6,12
Suku Bunga	Sesuai <i>counter rate</i> yang berlaku dengan suku bunga maksimal sesuai LPS
Biaya (Rp)	-Bebas biaya administrasi -Biaya <i>penalty</i> penutupan sebelum jatuh tempo 2% dari nominal penempatan deposito

## Penyaluran Dana

Bank memiliki beberapa produk yang berkaitan dengan penyaluran dana antara lain :

### a. Kredit Multiguna Angsuran

Kredit yang diperuntukkan untuk tujuan modal kerja, konsumtif dan investasi dengan sistem pembayaran angsuran. Adapun ketentuan kredit angsuran adalah sebagai berikut :

**Tabel. Ketentuan Kredit Multiguna Angsuran**

Plafon minimum (Rp)	5.000.000																
Plafon maksimum (Rp)	500.000.000																
Suku bunga	Minimal sesuai perhitungan BLR																
Jangka waktu	Maksimal 120 bulan																
Biaya	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Biaya</th> <th>Besaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Provisi</td> <td>1,00% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Administrasi</td> <td>1,00% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Taksasi</td> <td>0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)</td> </tr> <tr> <td>Tabungan Wajib</td> <td>Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000 Plafond &gt; Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Blokir</td> <td>1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)</td> </tr> <tr> <td>Asuransi</td> <td>Sesuai dengan perhitungan<b>(bersifat wajib)</b></td> </tr> <tr> <td>Pengikatan Agunan</td> <td>Sesuai dengan perhitungan</td> </tr> </tbody> </table>	Biaya	Besaran	Provisi	1,00% dari plafond	Administrasi	1,00% dari plafond	Taksasi	0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)	Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000 Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond	Blokir	1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)	Asuransi	Sesuai dengan perhitungan <b>(bersifat wajib)</b>	Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan
Biaya	Besaran																
Provisi	1,00% dari plafond																
Administrasi	1,00% dari plafond																
Taksasi	0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)																
Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000 Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond																
Blokir	1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)																
Asuransi	Sesuai dengan perhitungan <b>(bersifat wajib)</b>																
Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan																

### b. Kredit Multiguna Musiman

Kredit yang diperuntukkan untuk tujuan modal kerja, konsumtif dan investasi dengan sistem pembayaran musiman. Adapun ketentuan kredit musiman adalah sebagai berikut :

**Tabel Ketentuan Kredit Musiman**

Plafon minimum (Rp)	5.000.000																	
Plafon maksimum (Rp)	Sesuai BMPK																	
Suku bunga	Minimal sesuai perhitungagn BLR																	
Jangka waktu	Maksimal 12 bulan																	
Biaya	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Biaya</th> <th>Besaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Provisi</td> <td>1,00% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Aministrasi</td> <td>1,00% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Taksasi</td> <td>0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Tabungan Wajib</td> <td>Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000</td> </tr> <tr> <td>Plafond &gt; Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Blokir</td> <td>1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)</td> </tr> <tr> <td>Asuransi</td> <td>Sesuai dengan perhitungan<b>(bersifat wajib)</b></td> </tr> <tr> <td>Pengikatan Agunan</td> <td>Sesuai dengan perhitungan</td> </tr> </tbody> </table>	Biaya	Besaran	Provisi	1,00% dari plafond	Aministrasi	1,00% dari plafond	Taksasi	0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)	Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000	Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond	Blokir	1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)	Asuransi	Sesuai dengan perhitungan <b>(bersifat wajib)</b>	Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan
Biaya	Besaran																	
Provisi	1,00% dari plafond																	
Aministrasi	1,00% dari plafond																	
Taksasi	0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)																	
Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000																	
	Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond																	
Blokir	1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)																	
Asuransi	Sesuai dengan perhitungan <b>(bersifat wajib)</b>																	
Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan																	

### c. Kredit Kesejahteraan Karyawan

Kredit yang diperuntukkan khusus bagi karyawan PT BPR Kedu Arthasetia yang memenuhi syarat dan ketentuan. Adapun ketentuan kredit kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :

**Tabel Ketentuan Kredit Kesejahteraan Karyawan**

Karyawan yang berhak memperoleh fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurus (Dewan Komisaris, Direksi)</li> <li>Karyawan tetap</li> <li>Karyawan Kontrak dengan masa kerja &gt;= 1 tahun</li> </ol>																	
Plafon maksimum (Rp)	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Tanpa Agunan</th> <th>Maks. 3 kali dari upah yang diterima</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Dengan Agunan</td> <td> <table border="1"> <tbody> <tr> <td>Dewan Komisaris-Direksi</td> <td>Rp300.000.000</td> </tr> <tr> <td>Manager</td> <td>Rp200.000.000</td> </tr> <tr> <td>Staf (tetap)</td> <td>Rp100.000.000</td> </tr> <tr> <td>Karyawan kontrak</td> <td>Rp25.000.000</td> </tr> </tbody> </table> </td> </tr> </tbody> </table>	Tanpa Agunan	Maks. 3 kali dari upah yang diterima	Dengan Agunan	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Dewan Komisaris-Direksi</td> <td>Rp300.000.000</td> </tr> <tr> <td>Manager</td> <td>Rp200.000.000</td> </tr> <tr> <td>Staf (tetap)</td> <td>Rp100.000.000</td> </tr> <tr> <td>Karyawan kontrak</td> <td>Rp25.000.000</td> </tr> </tbody> </table>	Dewan Komisaris-Direksi	Rp300.000.000	Manager	Rp200.000.000	Staf (tetap)	Rp100.000.000	Karyawan kontrak	Rp25.000.000					
Tanpa Agunan	Maks. 3 kali dari upah yang diterima																	
Dengan Agunan	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Dewan Komisaris-Direksi</td> <td>Rp300.000.000</td> </tr> <tr> <td>Manager</td> <td>Rp200.000.000</td> </tr> <tr> <td>Staf (tetap)</td> <td>Rp100.000.000</td> </tr> <tr> <td>Karyawan kontrak</td> <td>Rp25.000.000</td> </tr> </tbody> </table>	Dewan Komisaris-Direksi	Rp300.000.000	Manager	Rp200.000.000	Staf (tetap)	Rp100.000.000	Karyawan kontrak	Rp25.000.000									
Dewan Komisaris-Direksi	Rp300.000.000																	
Manager	Rp200.000.000																	
Staf (tetap)	Rp100.000.000																	
Karyawan kontrak	Rp25.000.000																	
Suku bunga	6,00% p.a flat																	
Jangka waktu	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Jabatan</th> <th>Dengan Agunan</th> <th>Tanpa Agunan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Dewan Komisaris-Direksi</td> <td colspan="2">Menyesuaikan dengan masa kerja</td> </tr> <tr> <td>Manager</td> <td colspan="2">Maksimal 120 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah</td> </tr> <tr> <td>Staf (tetap)</td> <td colspan="2">Maksimal 120 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah</td> </tr> <tr> <td>Karyawan kontrak</td> <td>Maksimal 60 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah</td> <td>Maksimal 12 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah</td> </tr> </tbody> </table>	Jabatan	Dengan Agunan	Tanpa Agunan	Dewan Komisaris-Direksi	Menyesuaikan dengan masa kerja		Manager	Maksimal 120 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah		Staf (tetap)	Maksimal 120 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah		Karyawan kontrak	Maksimal 60 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah	Maksimal 12 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah		
Jabatan	Dengan Agunan	Tanpa Agunan																
Dewan Komisaris-Direksi	Menyesuaikan dengan masa kerja																	
Manager	Maksimal 120 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah																	
Staf (tetap)	Maksimal 120 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah																	
Karyawan kontrak	Maksimal 60 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah	Maksimal 12 bulan dengan angsuran maksimal 50% dari upah																
Biaya	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Biaya</th> <th>Besaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Provisi</td> <td>0,50% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Administrasi</td> <td>0,50% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Taksasi</td> <td>Bebas biaya taksasi</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Tabungan Wajib</td> <td>Plafond ≤Rp25.000.000= Rp25.000</td> </tr> <tr> <td>Plafond &gt; Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond</td> </tr> <tr> <td>Blokir</td> <td>Bebas blokir angsuran</td> </tr> <tr> <td>Asuransi</td> <td>Sesuai dengan perhitungan</td> </tr> <tr> <td>Pengikatan Agunan</td> <td>Sesuai dengan perhitungan</td> </tr> </tbody> </table>	Biaya	Besaran	Provisi	0,50% dari plafond	Administrasi	0,50% dari plafond	Taksasi	Bebas biaya taksasi	Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000= Rp25.000	Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond	Blokir	Bebas blokir angsuran	Asuransi	Sesuai dengan perhitungan	Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan
Biaya	Besaran																	
Provisi	0,50% dari plafond																	
Administrasi	0,50% dari plafond																	
Taksasi	Bebas biaya taksasi																	
Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000= Rp25.000																	
	Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond																	
Blokir	Bebas blokir angsuran																	
Asuransi	Sesuai dengan perhitungan																	
Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan																	

**d. Kredit Back to Back**

Plafon minimum (Rp)	5.000.000	
Plafon maksimum (Rp)	Sesuai BMPK	
Suku bunga	suku bunga deposito yang diterima nasabah + 2% dengan skema bunga anuitas maupun efektif	
Skema kredit	Musiman atau angsuran	
Biaya	<b>Biaya</b>	<b>Besaran</b>
	Provisi	1,00% dari plafond
	Administrasi	1,00% dari plafond
	Taksasi	0,50% dari plafond (maksimal Rp500.000)
	Tabungan Wajib	Plafond ≤Rp25.000.000 =Rp 25.000
		Plafond > Rp25.000.000 = 0,25% dari plafond
	Blokir	1 kali angsuran (untuk kredit angsuran)
	Asuransi	Sesuai dengan perhitungan ( <i>bersifat wajib</i> )
Pengikatan Agunan	Sesuai dengan perhitungan	

# TEKNOLOGI INFORMASI

**Sistem Operasional**

Bank terus melakukan perbaikan sistem yang bertujuan untuk mendukung operasional dan bisnis Bank. Sistem teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung operasional Bank adalah Core Banking System yang dapat memberikan data dan informasi serta membantu meningkatkan kinerja Bank dengan melakukan otomatisasi pencatatan keuangan dan data informasi.

**Sistem Keamanan**

Bank memiliki sistem keamanan dengan menggunakan penyimpanan cadangan yang berlokasi di Kantor Kas Temanggung.

**Penyedia Jasa Teknologi Informasi**

Bank telah menjalin Kerjasama dengan vendor penyedia teknologi informasi antara lain :

1. PT Pintech Royal Mandiri sebagai vendor penyedia sistem CBS
2. CV Anugerah Karya Indonesia sebagai vendor penyedia jasa development website
3. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai penyedia jasa jaringan telekomunikasi
4. PT Mid Solusi Nusantara sebagai vendor penyedia jasa sistem HRIS (Human Resources Information System)
5. CV Andalan Prima Solusi sebagai penyedia jasa managed service VPN (Virtual Private Network)
6. Hadir Sales sebagai vendor penyedia jasa monitoring aktivitas sales.
7. PT Tabersa Samskara sebagai vendor penyedia jasa LoS (Loan Origination System)



# PERKEMBANGAN DAN TARGET PASAR

## Pencapaian Target 2025

Pada tahun 2025, Bank telah melakukan kinerja dengan cukup baik hal ini terlihat dari data sebagai berikut :

**Tabel Pencapaian Target Tahun 2025**

Komponen	Pencapaian 2025 (R)	Target 2025(Rp)	% Pencapaian
Aset	46.826.215.14	49.323.641.95	94,94%
Dana Pihak Ketiga	30.528.042.75	33.297.344.35	91,68%
Kredit yang Diberikan	35.241.680.90	37.660.832.52	93,58%
Pendapatan	7.425.896.71	7.353.147.99	100,99%
Biaya	7.307.189.54	7.112.812.88	97,34%
Laba Bersih	88.575.522	204.718.880	43,27%

Berdasarkan Tabel di atas, pada tahun 2025, Bank berhasil melampaui target pada pos pendapatan yaitu mencapai 100,99%. Sedangkan pada pos aset, Dana pihak ketiga, Kredit yang diberikan, biaya dan laba bersih belum mencapai target yang ditentukan.

## Target 2026

Bank telah menuangkan target 2026 dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2026 berkaitan dengan data keuangan dan rasio keuangan. Adapun target yang ditetapkan pada tahun 2026 adalah sebagai berikut :

### Data Keuangan

- Aset ditargetkan sebesar Rp50.896.674.246
- Tabungan ditargetkan sebesar Rp11.209.137.595
- Deposito ditargetkan sebesar Rp24.587.600.000
- Kredit yang Diberikan ditargetkan sebesar Rp40.055.182.000
- Laba Bersih ditargetkan sebesar Rp1.255.832.407

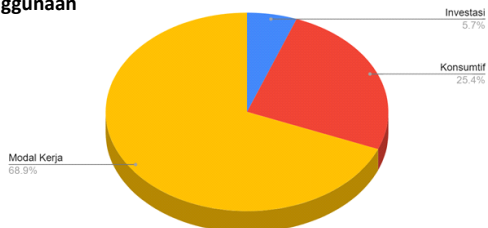
### Rasio Keuangan

Komponen	Rasio
CAR	38,54%
NPL Gross	25,00%
ROA	3,05%
BOPO	80,62%
CR	34,22%
LDR	111,90%

### Segmen Usaha Penyaluran Kredit

Pada kegiatan penyaluran dana, Bank memiliki beberapa konsentrasi antara lain berdasarkan jenis penggunaan, sektor ekonomi dan jangka waktu. Berikut adalah konsentrasi segmen usaha pembiayaan yang berjalan di PT BPR Kedu Arthasetia :

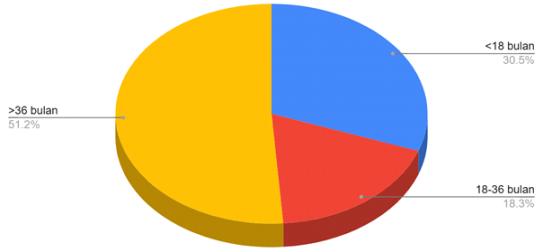
#### a. Berdasarkan Jenis Penggunaan



**Diagram Kredit yang Diberikan berdasarkan Jenis Penggunaan**

Pada jenis penggunaan kredit, penyaluran kredit Bank banyak diberikan pada jenis penggunaan modal kerja yaitu sebesar 68,80% sedangkan 25,40% diberikan pada kredit konsumtif sedangkan sisanya diberikan pada kredit investasi.

**b. Berdasarkan Jangka Waktu**



**Diagram Kredit yang Diberikan berdasarkan Jangka Waktu**

Penyaluran kredit berdasarkan jangka waktu pada tahun 2025 sebesar 30,50% pada kredit jangka pendek (< 18 tahun) serta 18,30% pada kredit jangka menengah (18-36 bulan) dan sebanyak 51,20% pada kredit jangka panjang (>36 bulan). Bank terus berupaya untuk merubah komposisi jangka waktu penyaluran kredit untuk meningkatkan perputaran dana dan meningkatkan pendapatan.

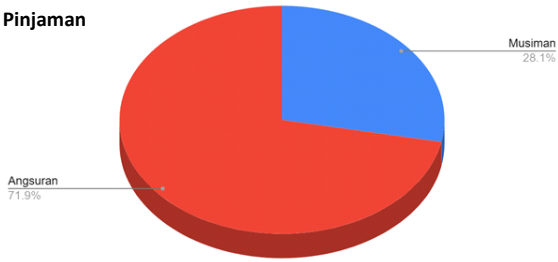
**c. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

**Tabel Perbandingan Kredit yang Diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi**

Sektor Ekonomi	2025	2024
Jasa Pertanian, Perkebunan & Peternakan	7.733.530.970	8.343.988.902
Perikanan	6.368.600	0
Pertambangan dan Penggalian	68.053.900	0
Industri Pengolahan	1.165.121.344	1.196.828.800
Listrik, Gas dan Air	28.350.400	0
Konstruksi	39.766.200	59.699.200
Perdagangan Besar dan Eceran	13.262.251.904	13.238.966.660
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	923.684.400	1.250.609.045
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	533.882.200	489.082.400
Perantara Keuangan	0	242.500.000
Real Estate	41.638.100	0
Administrasi Pemerintahan Pertanahan	24.300.400	0
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	616.718.200	643.848.500
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	13.927.800	53.950.500
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	660.092.600	483.784.300
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	1.299.659.800	699.257.400
Bukan Lapangan Usaha – Rumah Tangga	7.000.000	0
Bukan Lapangan Usaha – Lainnya	8.817.334.084	8.195.565.124
<b>Total</b>	<b>35.241.680.902</b>	<b>34.898.080.831</b>

Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit Bank didominasi pada sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran; jasa pertanian, Perkebunan dan peternakan serta lapangan usaha lainnya. Hal ini menggambarkan segmen pasar Bank adalah dari perdagangan dan pertanian. Pada tahun 2025 terdapat beberapa sektor ekonomi baru yang menerima penyaluran kredit Bank antara lain sektor perikanan, pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air, sektor real estate dan administrasi pemerintahan dan pertanahan.

**d. Berdasarkan Tipe Pinjaman**



**Diagram Kredit yang Diberikan berdasarkan Tipe Pinjaman**

Pada tahun 2025, berdasarkan tipe pinjaman Bank menyalurkan kredit sebesar 71,90% disalurkan untuk kredit dengan tipe angsuran sedangkan sisanya sebesar 28,10% disalurkan untuk tipe musiman. Dengan demikian, Bank dapat meminimalisir risiko kredit dengan pengembalian kredit secara angsuran tersebut. Selain itu, Bank dapat melakukan perputaran bisnis semakin cepat dengan adanya pengembalian pokok yang diberikan tersebut.

## JARINGAN KANTOR



Jl. Raya Kedu No.89 Telp. (0293) 4902186  
☎ 0823-1452-1155

### Kantor Kas Temanggung

Jl. Suyoto No. 6 Temanggung  
Telp. (0293) 491033 ☎ 0812-3488-3155



### Kantor Kas Ngadirejo

Jl. Raya Parakan - Ngadirejo Km. 1.5 Temanggung  
☎ 0812-3488-3511

# KERJASAMA DENGAN BANK/LEMBAGA LAIN

Bank telah menjalin Kerjasama dengan Bank/ Lembaga lain dalam mendukung kegiatan operasional dan bisnis Bank. Adapun Bank/ Lembaga yang bekerja sama dengan PT BPR Kedu Arthasetia antara lain :

## **a. Kerjasama dalam hal penempatan dana**

1. PT BPR Kembang Parama
2. PT BPR Kusuma Sumbing
3. PT BPR Artha Sambhara
4. PT BPR Mertoyudan Makmur
5. PD BPR BKK Temanggung
6. PT BPR Ambar Ketawang Persada
7. PT BPR Karticentra Artha
8. PT BPR Lawu Artha
9. PT BPD Jawa Tengah
10. Bank Danamon Temanggung
11. Bank Jateng Cabang Ngadirejo
12. Bank Jateng Cabang Temanggung
13. Bank Mandiri Cabang Parakan
14. Bank Mandiri Cabang Temanggung
15. Bank BCA Temanggung
16. Bank BRI Cabang Temanggung

## **b. Kerjasama dalam hal teknologi informasi**

1. PT Pintech Royal Mandiri sebagai vendor penyedia sistem CBS
2. CV Anugerah Karya Indonesia sebagai vendor penyedia jasa development website
3. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai penyedia jasa jaringan telekomunikasi
4. PT Mid Solusi Nusantara sebagai vendor penyedia jasa sistem HRIS (Human Resources Information System)
5. CV Andalan Prima Solusi sebagai penyedia jasa managed service VPN (Virtual Private Network)
6. Hadiir Sales sebagai vendor penyedia jasa monitoring aktivitas sales.
7. PT Tabersa Samskara sebagai vendor penyedia jasa LoS (Loan Origination System)

## **c. Kerjasama dalam hal Audit Eksternal**

Bank melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI dan M. Yudhika Elrifi, M.Sc.,Ak.CA , BKP, CPA, CFrA sebagai pihak audit eksternal

## **d. Kerjasama dalam hal penyediaan barang dan jasa**

1. CV Karya Indah sebagai penyedia jasa cetakan
2. Percetakan Domino Grafika sebagai penyedia jasa cetakan

# KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI ATAU DEWAN KOMISARIS

## Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris

Kepemilikan Saham pada PT BPR Kedu Arthasetia:

Pemegang Saham	%	Nominal (Rp ribuan)
A.Santoso	50%	2.100.000

Kepemilikan pada Bank/Lembaga lain:

Tidak ada kepemilikan saham pada Bank/Lembaga lain

## Kepemilikan Saham oleh Direksi

Kepemilikan Saham pada PT BPR Kedu Arthasetia:

Pemegang Saham	%	Nominal (Rp ribuan)
Puji Rochmiyati	2,5%	105.000

Kepemilikan pada Bank/Lembaga lain:

Tidak ada kepemilikan saham pada Bank/Lembaga lain

# HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Nama	Hubungan Keluarga						Hubungan Keuangan						
	Dengan pemegang saham		Dengan dewan komisaris		Dengan Direksi		Dengan pemegang saham		Dengan dewan komisaris		Dengan Direksi		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
<b>Dewan Komisaris</b>													
A.Santoso	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√
Dra Aristini Srijatun	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√
<b>Direksi</b>													
Puji Rochmiyati	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	√
Ika Wulandari	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	√

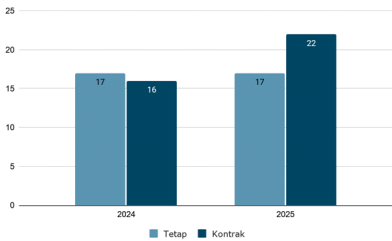
# TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

- Perpanjangan dan pembayaran sewa Kantor Pusat sebelum masa kontrak berakhir kepada Pemegang Saham an. Elisabeth Intan K.
- Perpanjangan dan pembayaran sewa Kantor Kas Temanggung sebelum masa kontrak berakhir kepada PSP an A.Santoso

# SUMBER DAYA MANUSIA

## Komposisi Karyawan

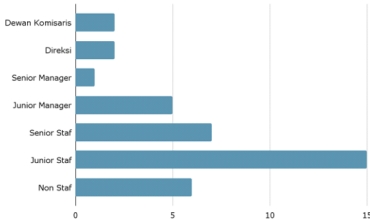
### a. Jumlah Karyawan berdasarkan status karyawan (2024-2025)



**Grafik Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan status karyawan tahun 2024-2025**

Pada tahun 2025, komposisi karyawan PT BPR Kedu Arthasetia berdasarkan status karyawan terdapat peningkatan jumlah karyawan pada status karyawan kontrak dibandingkan tahun sebelumnya.

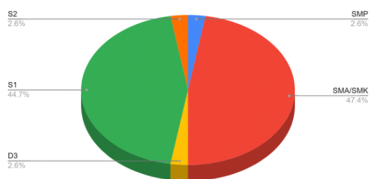
### b. Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan



**Grafik Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan**

Pada tahun 2025, sebagian besar karyawan menduduki pada jabatan Junior staf dan senior staf, sedangkan pada jabatan Manager ke atas tidak mengalami perubahan komposisi.

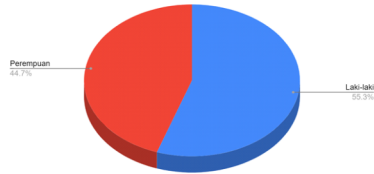
### c. Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan



**Diagram Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Karyawan PT BPR Kedu Arthasetia didominasi oleh karyawan dengan Tingkat pendidikan tertinggi S1 dan SMA/SMK yaitu sebesar 44,70% dan 47,40% dari total karyawan. Sedangkan sisanya adalah karyawan dengan tingkat pendidikan S2, D3 dan SMP.

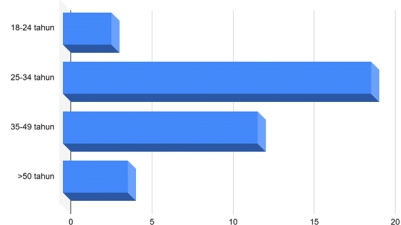
### d. Berdasarkan Jenis Kelamin



**Diagram Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin**

Karyawan PT BPR Kedu Arthasetia sebanyak 55,30% berjenis kelamin laki-laki sedangkan sisanya yaitu 44,70% berjenis kelamin perempuan.

### e. Berdasarkan Usia



**Diagram Jumlah Karyawan berdasarkan Usia**  
Sebesar 50,00% karyawan PT BPR Kedu Arthasetia adalah karyawan dengan usia muda yaitu berusia antara 25-34 tahun. Sebanyak 7,90% karyawan berusia 18-24 tahun, dan sisanya sebanyak 31,60% karyawan berusia 35-49 tahun dan 10,50% karyawan berusia >50 tahun. Dari data tersebut terlihat bahwa PT BPR Kedu Arthasetia mulai melakukan regenerasi karyawan mulai dari jabatan Staf maupun managerial.

## Organisasi dan Jabatan

PT BPR Kedu Arthasetia memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur. Adapun level jabatan yang berlaku di PT BPR Kedu Arthasetia adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Senior Manager
4. Junior Manager
5. Senior Staff
6. Junior Staff
7. Non Staff

Setiap level jabatan memiliki tugas, tanggung jawab serta wewenang masing-masing sehingga Bank memiliki pembagian kerja yang jelas.

## Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan oleh Bank baik secara internal maupun eksternal. Pengembangan secara internal dilakukan oleh Manajemen kepada karyawan secara rutin dan berkelanjutan, sedangkan pengembangan secara eksternal dilakukan oleh Bank dengan menghadirkan pemateri atau narasumber dari pihak ketiga. Adapun beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh Bank antara lain:

1. In House Training yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi berupa pengetahuan, motivasi, softskills, maupun evaluasi atas kinerja.
2. Refreshment yaitu kegiatan pengembangan yang bertujuan untuk melakukan penyegaran terkait pengetahuan perbankan maupun non perbankan yang diselenggarakan untuk seluruh jajaran pengurus dan karyawan.
3. Sertifikasi yaitu kegiatan pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk memperoleh gelar sertifikasi kemampuan khusus yang diselenggarakan oleh Lembaga sertifikasi khusus.
4. Pelatihan lain dapat berupa kegiatan sosialisasi, seminar atau workshop yang diselenggarakan baik internal maupun eksternal.

Setiap tahunnya Bank mencadangkan biaya pendidikan untuk pengembangan kompetensi karyawan sejumlah 5% dari biaya Tenaga Kerja tahun sebelumnya. Adapun biaya pendidikan yang dikeluarkan Bank pada tahun 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut :

Keterangan	2025	2024
Biaya Pendidikan	Rp102.429.234	Rp122.911.600
Anggaran Pendidikan	Rp96.000.000	Rp96.000.000
<b>% Alokasi Penggunaan</b>	<b>106,69%</b>	<b>128,03%</b>

Pada tahun 2025, Bank telah memanfaatkan dana pendidikan sebesar 106,69% dari total anggaran pendidikan yang disediakan. Anggaran pendidikan yang digunakan pada tahun 2025 merupakan anggaran alokasi tahun 2025 dan sisa anggaran dari tahun sebelumnya. Pemanfaatan anggaran ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan pengetahuan karyawan.

## Uraian Pengembangan Kompetensi SDM

### 1. Bidang Perkreditan

Nama Pendidikan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
Pelatihan Aspek Legal dan Admin Kredit	Perbarindo	2
Workshop Administrasi Kredit	Internal	8
Workshop dan Assessment PKPB	Internal	10
Pelatihan Internal CKPN dan Rencana Target Komersial 2026	Internal	6
Assessment Komersial	Internal	16

## 2. Bidang Personalia

Nama Pendidikan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
Pelatihan ECourse Membuat dan Menerapkan KPI	IODA Academy	1
Pelatihan Tatap Muka Sertifikasi PE Bisnis dan Operasional	Perbarindo	1
Pelatihan ECourse membuat TNA (Training Needs Analysis) untuk Learning Development	IODA Academy	1
Gathering Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Eksternal	1
Empowering Growth and Harmony with Talent DNA	Internal	33

## 3. Bidang Operasional

Nama Pendidikan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
Evaluasi dan Sosialisasi Target Operasional	Internal	8
Assesment Karyawan	Internal/ Talentytica	7
Sosialisasi Mekanisme Pengarsipan Dokumen Kredit	Internal	7
In house Training Operasional	Internal	9
Workshop Service Excelent Operasional	Internal	8
Workshop Olah Data Operasional	Internal	8
Sosialisasi Perlindungan Konsumen dan Strategi Anti Fraud	Internal	16

## 4. Bidang Kepatuhan dan APU & PPT

Nama Pendidikan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
Pelatihan WOL Pemahaman Pelaporan BPR	Perbarindo	1
Pelatihan Tatap Muka Sosialisasi SAK EP SEOJK	OJK	1
Pelatihan implementasi CKPN pada CBS	PIInech	4
Pelatihan Laporan Pokok Audit bagian Pelaksanaan Tata Kelola	Lucas	1
Assesment Olah Data dan APU PPT Operasional	Internal	8
Sosialisasi-Assesment APLPPT dan PPPSPM	Internal	22
Pelatihan Pengamanan Cyber bagi Direksi BPR dan Harmonisasi Perbarindo DPK Kedu	Eksternal	1
Pelatihan TKS dan pelaporan TKS via Apolo	Eksternal	2

### Kegiatan Pelatihan yang diikuti oleh Dewan Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif

#### a. Direksi

1. Pelatihan Implementasi CKPN pada CBS
2. Gathering Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
3. Pelatihan Pengamanan Cyber bagi Direksi BPR dan Harmonisasi Perbarindo DPK Kedu

#### b. PE Manajemen Risiko

1. Pelatihan WOL Pemahaman Pelaporan BPR
2. Pelatihan E-Course Membuat dan Menerapkan KPI
3. Pelatihan Implementasi CKPN pada CBS
4. Pelatihan E-Course membuat TNA (Training Needs Analysis) untuk Learning Development
5. Pelatihan Internal CKPN dan Rencana Target Komersial 2026
6. Pelatihan TKS dan pelaporan TKS via Apolo

#### c. PE Audit Internal

1. Pelatihan Implementasi CKPN pada CBS
2. Pelatihan Laporan Pokok Audit bagian Pelaksanaan Tata Kelola
3. Pelatihan Internal CKPN dan Rencana Target Komersial 2026
4. Pelatihan TKS dan pelaporan TKS via Apolo

# REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Berikut adalah remunerasi yang berlaku untuk Direksi dan Dewan Komisaris PT BPR Kedu Arthasetia tahun 2024:

No	Jenis Remunerasi	Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Jumlah Keseluruhan (Rp)	Jumlah Orang	Jumlah Keseluruhan (Rp)
1	Gaji	2	252.000.000	2	157.200.000
2	Tunjangan	2	94.800.000	2	0
3	Tantiem	2	0	2	0
4	Kompensasi berbasis saham	1	15.120.000	1	336.000.000
5	Remunerasi lainnya	2	128.018.822	2	48.343.914
Total Remunerasi			489.938.822		541.543.914

## Facilitas bagi Dewan Komisaris yang diberikan:

1. Fasilitas tunjangan BBM
2. Fasilitas tunjangan biaya komunikasi
3. Fasilitas uang saku perjalanan dinas

## Facilitas bagi Direksi yang diberikan :

1. Fasilitas mobil dinas
2. Fasilitas tunjangan BBM
3. Fasilitas tunjangan biaya komunikasi
4. Fasilitas tunjangan PPh 21
5. Fasilitas jaminan kesehatan melalui kepesertaan BPJS Kesehatan
6. Fasilitas jaminan sosial tenaga kerja melalui kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan
7. Fasilitas uang saku perjalanan dinas
8. Fasilitas pendidikan dan pelatihan

## Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah dalam Skala Perbandingan

Keterangan	Perbandingan (a/b)
Rasio gaji pegawai yang tertinggi (a) dan gaji pegawai yang terendah (b)	3.73
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji anggota Direksi yang terendah (b)	1.32
Rasio gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi (a) dan gaji anggota Dewan Komisaris yang terendah (b)	1.62
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji anggota dewan Komisaris yang tertinggi (b)	2.04
Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi (a) dan gaji pegawai yang tertinggi (b)	1.96

# PERUBAHAN /PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

## Perkara Hukum yang Dihadapi Tahun 2024

Terdapat perkara hukum yang dihadapi pada tahun 2024 sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana
Telah selesai	-	-
Dalam proses penyelesaian	-	-
<b>Total</b>	-	-

Permasalahan hukum tersebut berhubungan dengan penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur lelang.

## Perkara Yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi Yang Menjabat di Tahun 2024

Selama periode tahun 2024, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sedang menjabat memiliki perkara hukum penting terkait perdata maupun pidana.

A hand is pointing at a digital dashboard displaying various financial charts and graphs. The dashboard includes a bar chart with a red line, a pie chart, and a bar chart with a red line. The text 'ANALISIS DAN PEMBAHASAN KEUANGAN' is overlaid on the left side of the image.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN KEUANGAN

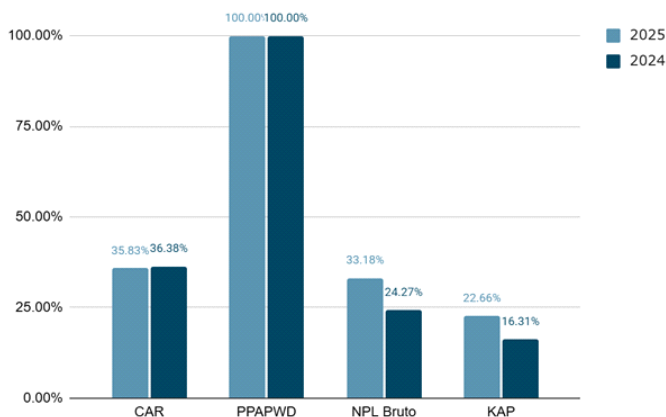
# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PEMBAHASAN

## Analisis Laporan Keuangan

Pada tahun 2025 PT. BPR Kedu Arthasetia mengalami penurunan aset sebesar 8,27% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi yang menghambat ekspansi kredit, sehingga Bank melakukan penurunan Simpanan Bank lain sebesar 34,62% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini juga berdampak terhadap Penempatan pada Bank lain yang mengalami penurunan sebanyak 24,07%. Meskipun demikian Bank tetap berupaya meningkatkan pertumbuhan kredit yang disalurkan sehingga bertumbuh sebesar 0,98% dari tahun sebelumnya. Pada sisi kewajiban, Bank mengalami peningkatan pada sisi CASA yaitu sebesar 16,35%. Perubahan komposisi dana pihak ketiga ditujukan untuk efisiensi biaya sehingga dapat meningkatkan laba Bank. Implementasi SAK EP dan CKPN berdampak pada sisi rentabilitas Bank yaitu berkontribusi dalam peningkatan biaya pencadangan Bank atas aktiva produktif.

## Analisis Rasio

Perkembangan dan pertumbuhan sebuah perusahaan, juga diukur melalui rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen mengelola usaha secara ekonomis, efektif dan efisien. Adapun rasio-rasio keuangan PT BPR Kedu Arthasetia per 31 Desember 2025 yang terdiri dari beberapa aspek meliputi Cash Ratio, LDR, BOPO, ROA, dan KPMM tergolong CUKUP SEHAT sebagaimana disajikan sebagai berikut:



Grafik Perbandingan Rasio Keuangan (CAR, PPAPWD, NPL Bruto dan KAP) Tahun 2024-2025

### 1. CAR

Pada tahun 2025 rasio pemenuhan modal Bank sebesar 35,83% sedangkan pada tahun 2024 rasio CAR sebesar 36,38%.

### 2. PPAPWD

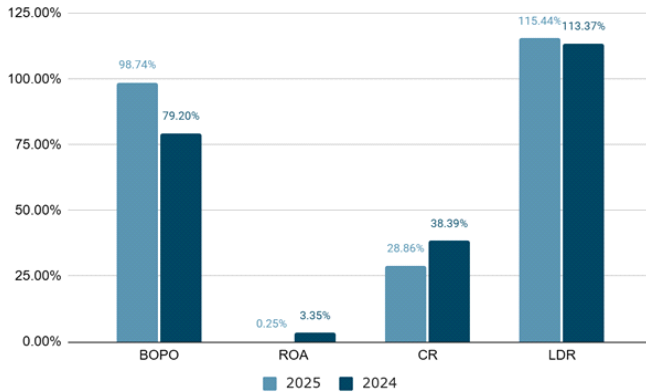
Bank selalu melakukan pencadangan kerugian sebesar 100% dari total PPKA yang wajib dibentuk.

### 3. NPL Bruto

Pada tahun 2025 NPL Bruto sebesar 33,18% sedangkan pada tahun 2024 NPL Bruto sebesar 24,27%

### 4. KAP

Pada tahun 2025 rasio KAP sebesar 22,66% sedangkan pada tahun 2025 rasio KAP sebesar 16,31%



**Grafik Perbandingan Rasio Keuangan (BOPO, ROA, CR dan LDR) Tahun 2024-2025**

#### 5. BOPO

Pada tahun 2024 rasio BOPO sebesar 79,20% sedangkan pada tahun 2025 rasio BOPO sebesar 98,74%

#### 6. ROA

Pada tahun 2024 rasio ROA sebesar 3,35% sedangkan pada tahun 2025 rasio ROA sebesar 0,25%

#### 7. CR

Pada tahun 2024 rasio CR sebesar 38,39% sedangkan pada tahun 2025 rasio CR sebesar 28,86%

#### 8. LDR

Pada tahun 2024 rasio LDR sebesar 113,37% sedangkan pada tahun 2025 rasio CAR sebesar 115,44%

Rasio tingkat kesehatan PT BPR Kedu Arthasetia secara umum pada predikat cukup sehat, namun terdapat beberapa rasio yang harus diperhatikan yaitu atas rasio KAP, NPL dan rasio LDR. Rasio KAP sebesar 22,66% dikategorikan Tidak Sehat, rasio NPL Bank sebesar 33,18% dikategorikan Tidak Sehat sedangkan rasio LDR sebesar 115,44% dikategorikan Tidak Sehat. Untuk meningkatkan kualitas rasio tersebut, Bank harus fokus dalam penyelesaian kredit bermasalah dan meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, sedangkan untuk memperbaiki rasio LDR Bank harus meningkatkan penghimpunan dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat.

### Analisis Kinerja Keuangan

#### Laporan Keuangan

##### Aset

ASET	2025	2024	Mutasi	Perubahan %	
Kas	321.064.370	240.453.370	80.611.000	33,52%	
penempatan pada bank lain	11.361.703.942	14.962.598.579	-3.600.894.637	-24,07%	
kredit yang diberikan	35.241.680.902	34.898.080.831	343.600.071	0,98%	
PPAP	-1.906.674.612	-	995.388.542	-911.286.070	91,55%
AYDA	625.000.000	625.000.000	0	0,00%	
Aset Tetap Inventaris	231.393.909	264.998.603	-33.604.694	-12,68%	
Aset Tetap Tidak Berwujud	50.989.189	30.885.016	20.104.173	65,09%	
Aset Lain-lain	1.343.279.506	1.505.392.344	-162.112.838	-10,77%	
Total Aset	47.268.437.206	51.532.020.201	-4.263.582.995	-8,27%	

## Kewajiban

Kewajiban	2025	2024	Mutasi	Pertumbuhan %
Kewajiban Segera	321.493.360	110.407.429	211.085.931	191,19%
Tabungan	10.090.442.751	8.672.237.595	1.418.205.156	16,35%
Deposito	20.437.600.000	21.624.500.000	-1.186.900.000	-5,49%
Simpanan Bank Lain	7.550.891.374	11.550.000.000	-3.999.108.626	-34,62%
Utang Bunga	73.561.951	88.488.418	-14.926.467	-16,87%
Utang Pajak	5.131.642	124.618.337	-119.486.695	-95,88%
Ekuitas	7.899.321.438	8.486.808.304	-587.486.866	-6,92%

## Laporan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	mutasi	pertumbuhan %
<b>Pendapatan</b>				
Pendapatan Bunga	6.455.888.26	6.368.840.12	87.048.142	1,37%
Pendapatan Operasional Lainnya	933.371.70	407.764.070	525.607.63	128,90%
Pendapatan Non Operasional	36.636.742	68.346.84	-31.710.099	-46,40%
<b>Total Pendapatan</b>	<b>7.425.896.71</b>	<b>6.844.953.05</b>	<b>580.943.65</b>	<b>8,49%</b>
<b>Beban</b>				
Beban Bunga	2.249.542.51	1.898.731.23	350.811.28	18,48%
Beban Penghapusan Aktiva Produktif	1.509.478.22	317.744.78	1.191.733.43	375,06%
Beban Pemasaran	120.000.00	120.000.00	0	0,00%
Beban Administrasi Umum	3.348.608.00	2.994.220.89	354.387.110	11,84%
Beban Operasional Lainnya	68.492.807	36.243.55	32.249.256	88,98%
Beban Non Operasional	11.068.00	13.337.500	-2.269.500	-17,02%
<b>Total Beban</b>	<b>7.307.189.54</b>	<b>5.380.279.98</b>	<b>1.926.909.56</b>	<b>35,81%</b>
Laba Sebelum Pajak	118.707.16	1.464.673.07	-1.345.965.91	-91,90%
Taksiran Pajak	30.131.642	224.618.337	-194.486.695	-86,59%
<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>88.575.522</b>	<b>1.240.054.74</b>	<b>-1.151.479.21</b>	<b>-92,86%</b>

Bank mengalami penurunan laba pada tahun 2025 sebesar 92,868% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba ini disebabkan karena adanya peningkatan beban penghapusan aktiva produktif akibat implementasi SAK EP dan CKPN yang dimulai pada awal tahun 2025 yaitu meningkat sebesar 375,06% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini juga semakin diperburuk akibat kondisi ekonomi yang mengalami perlambatan sehingga berdampak pada ekspansi kredit serta penurunan kualitas kredit.

## Arus Kas

Arus Kas	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	843.110.689	556.250.478
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-86.437.300	- 81.883.120
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-676.062.389	- 495.423.258
Kas dan Setara Kas Awal Periode	240.453.370	261.509.270
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	321.064.370	240.453.370

Laporan arus kas PT. BPR Kedu Arthasetia memberikan gambaran tentang pergerakan kas dan setara kas selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2025. Analisis ini akan menyoroti tiga aktivitas utama dalam laporan arus kas: operasional, investasi, dan pendanaan.

### 1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan penerimaan dan pengeluaran utama dari kegiatan perbankan, seperti penerimaan dari kredit yang diberikan dan pembayaran kepada kreditur serta beban operasional. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2025 sebesar Rp843.110.689,- mengalami peningkatan sebesar Rp286.860.211 dari tahun 2024 yaitu sebesar Rp556.250.478,-. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada pos pendapatan operasional lainnya yang disebabkan karena pemulihan CKPN kredit akibat implementasi SAK EP.

### 2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas ini mencerminkan investasi perusahaan dalam aset tetap, akuisisi atau pelepasan aset tidak berwujud, serta transaksi lainnya yang memengaruhi struktur investasi. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2025 sebesar -Rp81.883.120,- mengalami penurunan sebesar -Rp4.554.180,- dari tahun 2024 yaitu sebesar Rp81.883.120,-. Posisi Desember 2025 arus kas dari aktivitas Investasi Bank negatif dimana Bank sedang melakukan peremajaan aset.

### 3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bagian ini mencerminkan sumber pendanaan dari pemilik modal atau pihak eksternal, serta pembayaran kewajiban jangka panjang. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar -Rp676.062.389,- pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp180.639.131,- dari tahun 2024 yaitu sebesar -Rp495.423.258,-. Penurunan ini disebabkan Bank mengalami peningkatan dalam pembagian deviden tahun buku 2024. Arus kas dari pendanaan Bank negatif dimana menandakan pembayaran kewajiban yang lebih besar dari penerimaan pendanaan baru.

## Rekening Administratif

Keterangan	2025	2024
Tagihan Komitmen	-	-
Tagihan Kontijensi	-	-
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian		
-Bunga Kredit yang Diberikan	3.425.621.881	2.002.905.213
-Bunga Penempatan pada Bank lain	-	-
-Bunga Kredit yang Diberikan restrukturisasi	-	-
Aktiva Produktif yang diHapusbukkan		
-Kredit yang Diberikan	2.505.062.851	2.520.262.851
-Penempatan pada Bank lain	-	-
-Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbukkan	793.082.067	793.082.067
-Pendapatan bunga atas penempatan dana pada Bank lain yang dihapusbukkan	-	-
Agunan Dalam Proses Penyelesaian Kredit	-	-
Tagihan Kontijensi lainnya	-	-
Kewajiban Kontijensi	-	-
Rekening administrasi lainnya	-	-
Jumlah Kontijensi	6.723.766.799	5.316.250.131

### 1. Pengakuan komitmen

#### a. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik

Bank tidak memiliki fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik

#### b. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik

Bank tidak memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik

## 2. Pengakuan kontinjensi

### a. Pendapatan bunga dalam penyelesaian

Pendapatan bunga dalam penyelesaian atas kredit yang diberikan di tahun 2025 adalah sebesar Rp3.425.621.881, naik sebesar Rp1.422.716.668,- atau 71,03% dari tahun 2024. Bunga Dalam Penyelesaian (BDP) di tahun 2025 mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan jumlah kredit bermasalah.

### b. Aktiva produktif yang dihapusbukukan

Aset produktif yang dihapus buku di akhir tahun 2025 bersaldo Rp2.505.062.851, turun sebesar Rp15.200.000 atau 0,60% dibanding tahun 2024. Hal ini disebabkan selama tahun 2025 Bank melakukan penagihan kredit hapus buku dengan nilai recovery rate sebesar 0,60% tersebut.

### c. Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbukukan

Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbukukan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp793.082.067, bernilai konstan dari tahun sebelumnya. Bank terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbukukan.



A photograph showing a group of people in business attire gathered around a light-colored wooden table. In the center is a silver laptop. One person's hand is on the keyboard, while another points at the screen. To the left, a printed document with a line graph is visible. Two open notebooks and a pen are also on the table. A small glass of water sits in the lower right. The scene is brightly lit, suggesting an office environment.

## INFORMASI KEUANGAN



**LAPORAN KEUANGAN  
DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2025**

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025**

---

---

DAFTAR ISI

---

---

	Halaman
▪ Laporan Auditor Independen	
▪ Surat Pernyataan Direksi	
▪ Laporan Keuangan	
▪ Laporan Posisi Keuangan	1-2
▪ Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
▪ Laporan Perubahan Ekuitas	4
▪ Laporan Arus Kas	5
▪ Catatan Atas Laporan Keuangan	
▪ Gambaran Umum	5-7
▪ Pernyataan Kepatuhan & Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	8-26
▪ Informasi yang Mendukung Pos-Pos Laporan keuangan	27-42
▪ Lampiran	

---

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

---



**INDARTO DAN YUDHIKA**  
Registered Public Accountant  
Audit, Tax, Management Consultant  
Kep. 1323/KM.1/2021

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00036/2.1358/AU.8/07/0906-1/1/III/2026

### **Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi**

PT. BPR Kedu Arthasetia

### **Opini**

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Kedu Arthasetia ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Kedu Arthasetia terlampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

### **Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Penekanan Atas Suatu Hal**

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan Kebijakan Akuntansi poin 6.a.12) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), bahwa pelaksanaan pengukuran CKPN PT. BPR Kedu Arthasetia berdasarkan Pedoman Kebijakan Perkreditan BPR No : 001/SOP/KAS/XI/2024 Versi 01 yang diterbitkan pada tanggal 01 November 2024 tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

### **Hal-Hal Lain**

Laporan keuangan Perusahaan per 31 Desember 2024, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Dian Utami yang laporannya berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan Nomor: 0005/2.1374/AU.2/07/1796-1/1/III/2025 tertanggal 24 Januari 2025.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan

Kantor : Jl. Tegalsari Raya No: 14, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198  
Telp/Fax: (0274) 2841679, Email: kap.iy.pst@gmail.com; kap.iy.ind@gmail.com; kap.iy.yud@gmail.com



**INDARTO DAN YUDHIKA**  
Registered Public Accountant  
Audit, Tax, Management Consultant  
Kep. 1323/KM.1/2021

auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika  
Managing Partner



Indarto, Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.  
NRP/AP.0906  
Yogyakarta, 27 Februari 2026: FR



---

---

## **SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

---

---

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025  
PT BPR KEDU ARTHASETIA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- I. Nama : Puji Rochmiyati  
Alamat Kantor : Jalan Raya Kedu Nomor 89 Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung,  
Jawa Tengah  
Jabatan : Direktur Utama
- II. Nama : Ika Wulandari  
Alamat Kantor : Jalan Raya Kedu Nomor 89 Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung,  
Jawa Tengah  
Jabatan : Direktur YMFK

Untuk dan atas nama PT BPR Kedu Arthasetia, kami menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia.
2. Laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta Panduan Akuntansi Perbankan Bank Perekonomian Rakyat (PAP BPR).
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;  
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT BPR Kedu Arthasetia sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT BPR Kedu Arthasetia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Temanggung, 27 Februari 2026

PT BPR Kedu Arthasetia

  
METERAL TEMPEL  
3657/BANK222321542  
Puji Rochmiyati  
Direktur Utama

  
Ika Wulandari  
Direktur YMFK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2025**  
**PT BPR KEDU ARTHASETIA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- I. Nama : Puji Rochmiyati  
Alamat Kantor : Jalan Raya Kedu Nomor 89 Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung,  
Jawa Tengah  
Jabatan : Direktur Utama
  
- II. Nama : Ika Wulandri  
Alamat Kantor : Jalan Raya Kedu Nomor 89 Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung,  
Jawa Tengah  
Jabatan : Direktur YMFK

Untuk dan atas nama PT BPR Kedu Arthasetia, kami menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia.
2. Laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta Panduan Akuntansi Perbankan Bank Perkeonomian Rakyat (PAP BPR).
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BPR Kedu Arthasetia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;  
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT BPR Kedu Arthasetia sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT BPR Kedu Arthasetia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Temanggung, 27 Februari 2026

PT BPR Kedu Arthasetia

  
Fuji Rochmiyati  
Direktur Utama

  
Ika Wulandri  
Direktur YMFK

---

---

# LAPORAN KEUANGAN

---

---

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2025**

*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	2025	2024	2024
		SAK EP	Restatement SAK EP	SAK ETAP
<b>ASET</b>				
Kas	4.1	321,064,370	240,453,370	240,453,370
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima		-	-	322,112,943
Penempatan Pada Bank Lain	4.2	11,361,703,942	14,962,598,579	14,962,598,579
PPKA ABA		-	-	(13,730,967)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(11,600)	(13,730,967)	-
<b>Sub Jumlah</b>		<b>11,361,692,342</b>	<b>14,948,867,612</b>	<b>14,948,867,612</b>
Kredit Yang Diberikan	4.3	34,799,470,441	34,346,156,882	34,346,156,882
PPKA Kredit		-	-	(995,388,542)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(1,906,674,612)	(995,388,542)	-
<b>Sub Jumlah</b>		<b>32,892,795,829</b>	<b>33,350,768,340</b>	<b>33,350,768,340</b>
Agunan Yang Diambil Alih	4.4	625,000,000	625,000,000	625,000,000
Aset Tetap dan Inventaris	4.5	1,768,072,580	1,730,644,580	1,730,644,580
Akum. Peny. Aset Tetap & Inventaris		(1,536,678,671)	(1,465,645,977)	(1,465,645,977)
<b>Sub Jumlah</b>		<b>231,393,909</b>	<b>264,998,603</b>	<b>264,998,603</b>
Aset Tidak Berwujud	4.6	299,515,820	250,506,520	250,506,520
Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(248,526,631)	(219,621,504)	(219,621,504)
<b>Sub Jumlah</b>		<b>50,989,189</b>	<b>30,885,016</b>	<b>30,885,016</b>
Aset lain-lain	4.7	1,343,279,506	1,505,392,344	1,183,279,401
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>46,826,215,146</b>	<b>50,966,365,285</b>	<b>50,966,365,285</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan


**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2025	2024	2024
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Segera	4.8	321,493,360	110,407,429
Utang Bunga		-	88,488,418
Utang Deposito		-	124,618,337
Simpanan :	4.9		
- Tabungan		10,090,442,751	8,672,237,595
- Deposito		20,437,600,000	21,624,500,000
Simpanan Dari Bank Lain	4.10	7,550,891,374	11,550,000,000
Liabilitas Imbalan Kerja	4.11	240,361,143	149,726,473
Liabilitas Lain-lain	4.12	286,105,080	372,685,483
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>38,926,893,708</b>	<b>42,479,556,980</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	4.13		
Modal Dasar		7,000,000,000	7,000,000,000
Modal Belum Disetor		(2,800,000,000)	(2,800,000,000)
<b>Modal Disetor</b>		<b>4,200,000,000</b>	<b>4,200,000,000</b>
<b>Saldo laba</b>			
Cadangan Umum		840,000,000	840,000,000
Laba Yang Belum Ditentukan Tujuannya:			
Laba Ditahan		2,770,745,915	2,206,753,563
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		88,575,522	1,240,054,742
<b>Jumlah Saldo laba</b>		<b>3,699,321,438</b>	<b>4,286,808,305</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>7,899,321,438</b>	<b>8,486,808,305</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>46,826,215,146</b>	<b>50,966,365,285</b>

Temanggung, 27 Februari 2026

  
 Rochmiyali  
 Direktur Utama

  
 Ika Wulan Dardi  
 Direktur YMFK


Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	Catatan	2025	2024	2024
		SAK EP	Restatement SAK EP	SAK ETAP
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
<b>Pendapatan Bunga</b>				
Bunga Kontraktual	4.14	5,978,590,949	5,972,068,193	5,972,068,193
Provisi dan Administrasi		477,297,317	396,771,930	396,771,930
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>		<b>6,455,888,266</b>	<b>6,368,840,123</b>	<b>6,368,840,123</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	4.15	933,371,704	407,764,070	407,764,070
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>7,389,259,970</b>	<b>6,776,604,193</b>	<b>6,776,604,193</b>
<b>Beban Operasional</b>				
Beban Bunga	4.16	2,249,542,519	1,898,731,233	1,898,731,233
Beban Penyisihan Kerugian	4.17	1,509,478,221	317,744,782	317,744,782
Beban Pemasaran	4.18	120,000,000	120,000,000	120,000,000
Beban Administrasi dan Umum	4.19	3,348,608,001	2,994,220,891	2,994,220,891
Beban Operasional Lainnya	4.20	68,492,807	36,243,551	36,243,551
<b>Jumlah Beban Operasional</b>		<b>7,296,121,548</b>	<b>5,366,940,457</b>	<b>5,366,940,457</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		<b>93,138,422</b>	<b>1,409,663,736</b>	<b>1,409,663,736</b>
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>				
Pendapatan Non Operasional	4.21	36,636,742	68,346,843	68,346,843
Beban Non Operasional	4.21	11,068,000	13,337,500	13,337,500
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>		<b>25,568,742</b>	<b>55,009,343</b>	<b>55,009,343</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>118,707,164</b>	<b>1,464,673,079</b>	<b>1,464,673,079</b>
Beban Pajak Kini	4.22	30,131,642	224,618,337	224,618,337
Beban (Penghasilan) Pajak Tangguhan		-	-	-
<b>LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>88,575,522</b>	<b>1,240,054,742</b>	<b>1,240,054,742</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Temanggung, 27 Februari 2026

  
 Rochmiyati  
 Direktur Utama

  
 Ika Wulandari  
 Direktur YMFK

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
<b>Saldo per 31 Desember 2023</b>	<b>4.200.000.000</b>	<b>420.000.000</b>	<b>420.000.000</b>	<b>2.702.176.821</b>	<b>7.742.176.821</b>
Cadangan	-	(420.000.000)	420.000.000	(495.423.258)	(495.423.258)
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	1.240.054.742	1.240.054.742
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>	<b>4.200.000.000</b>	<b>-</b>	<b>840.000.000</b>	<b>3.446.808.305</b>	<b>8.486.808.305</b>
Penyesuaian Konversi PPKA ke CKPN	-	-	-	(4.062.389)	(4.062.389)
Deviden	-	-	-	(672.000.000)	(672.000.000)
Laba/Rugi Periode Berjalan	-	-	-	88.575.522	88.575.522
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>	<b>4.200.000.000</b>	<b>-</b>	<b>840.000.000</b>	<b>2.859.321.438</b>	<b>7.899.321.438</b>

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>		
Penerimaan pendapatan bunga	5.978.590.949	5.972.068.193
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	477.297.317	396.771.930
Pembayaran beban bunga	(2.249.542.519)	(1.898.731.233)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	15.500.000	78.257.500
Pendapatan operasional lainnya	917.871.704	329.506.570
Beban gaji dan tunjangan	(2.617.627.087)	(2.245.994.700)
Beban umum dan administrasi	(573.180.261)	(586.271.194)
Beban operasional lainnya	(68.492.807)	(36.243.551)
Pendapatan non operasional lainnya	301.897.797	252.659.937
Beban non operasional lainnya	(68.492.807)	(36.243.551)
Pembayaran pajak penghasilan	(30.131.642)	(224.618.337)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	(1.995.115.122)	(761.106.822)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada bank lain	3.600.894.637	(5.555.752.762)
Kredit yang diberikan	(453.313.559)	(4.165.821.190)
Aset lain-lain	162.112.838	(406.033.300)
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	887.791.036	(229.030.892)
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Liabilitas segera	211.085.931	(62.308.845)
Simpanan		
- Tabungan	1.418.205.156	49.264.798
- Deposito	(1.186.900.000)	3.912.700.000
Simpanan dari bank lain	(3.999.108.626)	5.769.162.569
Liabilitas imbalan kerja	90.634.670	(68.062.928)
Liabilitas lain-lain	126.526.352	72.078.286
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	(103.393.267)	-
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional</b>	<b>843.110.689</b>	<b>556.250.478</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(37.428.000)	(39.594.600)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(49.009.300)	(42.288.520)
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(86.437.300)</b>	<b>(81.883.120)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran Dividen	(672.000.000)	(495.423.258)
Penyesuaian lainnya	(4.062.389)	-
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(676.062.389)</b>	<b>(495.423.258)</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>80.611.000</b>	<b>(21.055.900)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>240.453.370</b>	<b>261.509.270</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>321.064.370</b>	<b>240.453.370</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

---

# CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

---

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**1. GAMBARAN UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT BPR Kedu Arthasetia didirikan di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung berdasarkan Akta Notaris No. 2 di hadapan Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH, MH yang berkedudukan di Magelang tertanggal 04 April 1995. PT BPR Kedu Arthasetia telah memperoleh izin prinsip dari Menteri Keuangan No. Kep-453/KM.17/1996 tanggal 04 Desember 1996, serta telah diumumkan dalam lembar Berita Negara tertanggal 23 Juli 1996, No. 13 tambahan 3587. Perubahan Seluruh Anggaran Dasar dimuat dalam Akta No. 21 di hadapan Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH, MH tertanggal 27 Maret 2008 yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-52084.AH.01.02 tahun 2008 dengan Surat Keputusan tertanggal 19 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Juli 2019 No. 56, tambahan no. 18429/2009.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Adapun perubahan terakhir pada Akta Perubahan No. 12 tanggal 14 November 2024 oleh Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH., MH., notaris di Magelang, tentang risalah rapat umum pemegang saham luar biasa termasuk di dalamnya persetujuan untuk mengubah nama PT Bank Perkreditan Rakyat Kedu Arthasetia menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Kedu Arthasetia dan persetujuan perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0075169.AH.01.02.Tahun 2024 pada tanggal 21 November 2024.

**b. Tempat Kedudukan**

Kantor Pusat

PT BPR Kedu Arthasetia berkedudukan di Jalan Raya Kedu Nomor 89 Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Telepon : (0293) 5921411  
Faximile : (0293) 4902186  
E-mail : [keduarthasetia@gmail.com](mailto:keduarthasetia@gmail.com)

Kantor Kas Temanggung

Alamat : Jl Suyoto No 6 Kertosari Temanggung  
Telepon : (0293)491033

Kantor Kas Ngadirejo

Alamat : Jl Raya Parakan- Ngadirejo Km 1,5 Ngadirejo Temanggung  
Telepon : 081393509808

**c. Perizinan Usaha**

Dalam pelaksanaan operasi usahanya, PT BPR Kedu Arthasetia memiliki perizinan sebagai berikut:

- Nomor Induk Berusaha Nomor: 0803220028439 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia Perizinan Berusaha Berbasis Risiko tertanggal 08 Maret 2022 dan NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepabeanaan, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Lapo Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLPK).
- Nomor Pokok Wajib Pajak dengan No: 01.606.539.3-533.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

---

**1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)**

**c. Perizinan Usaha (Lanjutan)**

- Surat Bank Indonesia nomor: 9/600/DPBPR/IDABPR/Sm tertanggal 13 April 2007 tentang Pindah Alamat Kantor Pusat PT BPR Kedu Arthasetia.
- Surat Bank Indonesia nomor:13/184/DKBU/IDAA/Sm tertanggal 11 Februari 2011 tentang Pemindahan Alamat Kantor Kas Ngadirejo.
- Surat Bank Indonesia nomor:15/646/DKBU/IDAA/Sm tertanggal 17 April 2013 tentang Pemindahan Alamat Kantor Kas Temanggung.

**d. Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan Akta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0075169.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 21 November 2024 dan Akta Perubahan No. 12 tanggal 14 November 2024 maksud dan tujuan PT BPR Kedu Arthasetia adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

**e. Susunan Pengurus**

Berdasarkan Akta No. 07 tertanggal 08 September 2022 Tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BPR Kedu Arthasetia yang dibuat oleh notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH, MH, notaris yang berkedudukan di Kota Magelang dan telah dicatat dalam sistem administrasi badan hukum serta telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor. AHU-AH.01.09-0053559 tertanggal 12 September 2022. Adapun susunan pengurus PT BPR Kedu Arthasetia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Andreas Santoso
- Komisaris : Dra. Aristini Sriyatun
- Direktur Utama : Puji Rochmiyati
- Direktur : Ika Wulandari

Sampai tanggal 31 Desember 2025, PT BPR Kedu Arthasetia memiliki karyawan berjumlah 38 orang sudah termasuk 2 orang Dewan Komisaris, 2 orang Direksi.

**f. Permodalan**

Berdasarkan akta notaris No. 14 teranggal 25 Mei 2022 Tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT BPR Kedu Arthasetia yang dibuat oleh notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, SH., MH, notaris yang berkedudukan di Kota Magelang dan telah dicatat dalam sistem administrasi badan hukum serta telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Nomor. AHU-AH.01.09-0017706 tertanggal 02 Juni 2022, susunan pemegang saham PT BPR Kedu Arthasetia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

---

**1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)**

**f. Permodalan (Lanjutan)**

No	Nama Pemilik	Jumlah	Nominal	%
1.	Andreas Santoso	21.000	2.100.000.000	50,00%
2.	Elisabeth Intan Kurniasari	4.200	420.000.000	10,00%
3.	Yohanes Ganjar Wicaksana	8.400	840.000.000	20,00%
4.	Veronica Dyah Setiati	5.250	525.000.000	12,50%
5.	Yusuf Indharto	2.100	210.000.000	5,00%
6.	Puji Rochmiyati	1.050	105.000.000	2,50%
	<b>Jumlah</b>	<b>42.000</b>	<b>4.200.000.000</b>	<b>100%</b>

**g. Tanggal Penyelesaian Laporan**

Direksi bertanggungjawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, yang disusun dan diotorisasi pada tanggal 27 Februari 2026.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

## 2. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT BPR Kedu Arthasetia menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2025 dengan informasi komparatif pendekatan angka koresponding 2024 *Audited* disajikan berdasarkan:

- a. SAK EP (Entitas Privat);  
Laporan keuangan BPR disusun sesuai dengan SAK EP. Sedangkan PA BPR merupakan petunjuk teknis bagi BPR dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang efektif saat ini. PA BPR bukan merupakan pengganti SAK EP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan BPR. PA BPR tersebut sesuai dengan SE OJK No. 21/SEOJK.03/2024 Tentang Panduan Akuntansi Perbankan BPR.
- b. Ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
- c. Ketentuan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan BPR; dan
- d. Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi keuangan selain SAK EP.

## 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

### 3.1 Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

### 3.2 Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

### 3.3 Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

### 3.4 Mata uang pelaporan

- a. Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
- b. Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- c. Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

### 3.5 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

### 3.6 Laporan Posisi Keuangan

#### a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B).

Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

1). Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas.

2). Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing.

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

3). Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu *brokerage fee*. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

4). Penempatan Pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

4). Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.
- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

5). Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)**

**a. Aset (Lanjutan)**

**5). Kredit yang Diberikan (Lanjutan)**

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak. Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan. Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

**6). Penyertaan Modal**

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11)

**7). Agunan Yang Diambil Alih**

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR).

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

7). Agunan Yang Diambil Alih (Lanjutan)

AYDA tidak dilakukan depresiasi.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara: nilai tercatat kredit; atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

8). Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewa dan SAK EP Bab 27 tentang Penurunan Nilai Aset.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

9). Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR).

Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

10). Aset Tak Berwujud

Aset Takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban

Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

11). Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditarik, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Pajak Tanggahan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima. Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:

aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia; aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

- Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama; BPR melakukan akuisisi dan/atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan *peer group* data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Sesuai dengan Pedoman Penerapan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) No : 003/SOP/KAS/VI/2025 ketentuan CKPN yang berlaku untuk BPR menggunakan dasar ketentuan pada PSAK 55 yaitu dengan menggunakan metode *incurred loss* artinya dan bersifat *backward looking*. CKPN menggunakan prinsip :

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

1. *Principle based* yang berarti Bank mengembangkan model berdasarkan hasil evaluasi penurunan nilai. Oleh karena itu, CKPN menggunakan pendekatan perhitungan secara *individual assessment* dan *collective assessment*.
2. *Accounting Purposed* yang berarti kriteria penilaian didasarkan pada bukti obyektif penurunan nilai, tingkat signifikansi, professional judgement serta *risk management*. Kriteria penilaian berfokus pada kebutuhan kecukupan pencadangan berdasarkan *credit risk*.

Metode Perhitungan CKPN:

a.) CKPN Individu

Kualitas kredit memiliki pengaruh yang signifikan secara individu yang ditetapkan bahwa kredit termasuk dalam kredit dengan plafon 25 terbesar dengan perhitungan HT (Hak Tanggungan). Setelah ditentukan memiliki kriteria signifikan secara individu, maka evaluasi penurunan nilai secara individu juga harus memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Bukti obyektif penurunan nilai ini dapat terlihat dari riwayat pembayaran kredit yang tidak sesuai dengan jadwal atau tagihan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Bank menetapkan bahwa kredit termasuk memiliki penurunan nilai apabila memiliki tunggakan pokok atau bunga > 90 hari. Kredit yang telah dilakukan sortasi dengan klasifikasi termasuk aset signifikan dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai akan dilakukan perhitungan CKPN secara individual. Dalam perhitungan CKPN secara individu, metode yang digunakan adalah Discounted Cash Flow. Metode ini menggunakan teknik dengan asumsi bahwa nasabah sanggup melakukan pembayaran kredit dari arus kas keuangan atau hasil usaha.

b.) CKPN Kolektif

Kriteria evaluasi penurunan secara kolektif yang pertama adalah tidak signifikan secara individual. Setelah itu, kredit yang termasuk ke dalam evaluasi secara kolektif adalah memiliki karakteristik yang sama. Kesamaan karakteristik ini akan menggambarkan tingkat risiko yang sama juga. Dalam hal penentuan karakteristik yang sama Bank menetapkan kriteria berdasarkan jenis penggunaan kredit. Kriteria yang selanjutnya menentukan untuk dilakukan evaluasi secara kolektif adalah secara individual tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang signifikan artinya tidak termasuk dalam kategori 25 besar plafon.

Dalam perhitungan CKPN Kolektif, Bank harus melakukan langkah perhitungan sebagai berikut :

$$\text{CKPN Kolektif} = \text{PD} \times \text{LGD} \times \text{EAD}$$

i.) PD (Probability of Default)

Kriteria : jenis penggunaan

Metode : Migration analysis

ii.) LGD (Loss Given Default)

Metode : Kombinasi (Collateral Shortfall dan Expected Recoveries)

Sesuai pedoman SAK EP, nilai CKPN akan dibandingkan dengan nilai PPKA yang dibentuk oleh Bank yaitu apabila nilai PPKA lebih besar dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk bank sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti bank.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)**

**b. Liabilitas**

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran B).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya; dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

**1). Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyeteroran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.
- Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

**2). Simpanan Dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyeteroran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

b. Liabilitas (lanjutan)

2). Simpanan Dari Bank Lain (lanjutan)

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

3). Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

4). Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK EP Bab 29 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

4). Utang (Lanjutan)

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)**

**b. Liabilitas (lanjutan)**

**5). Pinjaman**

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral; pinjaman sindikasi; pinjaman subordinasi; dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*channeling*).

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

**6). Dana Setoran Modal-Liabilitas**

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM – Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyetor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

**6). Dana Setoran Modal-Liabilitas (lanjutan)**

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)**

b. Liabilitas (lanjutan)

7). Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPRatas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur danmanajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)b. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalankerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek: Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlahterdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pastidan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukurliabilitas pada total neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada),pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf28.15 dan 28.30).

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi danpenghasilan komprehensif lain karena pesangon tidakmemberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan.Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPRmenunjukkan komitmennya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggalpensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapatkemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencanatersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yangdilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerjasecara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)2). BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik daripengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secarasukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlahpekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37).

Penyajian Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam posLiabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam posliabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

8). Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yangtidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dantidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporanposisi keuangan.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4).

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.6. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)**

**c. Ekuitas (Lanjutan)**

**1). Modal**

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

**2). DSM (Dana Setoran Modal) Ekuitas**

DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dikelengkapannya persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotamaupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

**3). Saldo Laba**

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.

2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.

3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:

a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan

b) laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

**a. Penghasilan dan Beban**

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomis masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Penghasilan terdiri dari:

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

**a. Penghasilan dan Beban (Lanjutan)**

**1). Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif, dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

**Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);
- Provisi kredit, yaitu pendapatan yang diterima BPR atas provisi kredit yang diberikan; Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga. Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi.
- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain serta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga. Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.
- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

**Pendapatan Lainnya**

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

- Pendapatan jasa transaksi (seperti payment point dan ATM);
- Keuntungan dari penjualan valuta asing;
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Penerimaan aset produktif yang dihapus buku;
- Pemulihan CKPN aset keuangan;

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

**a. Penghasilan dan Beban (Lanjutan)**

**1). Pendapatan Operasional (lanjutan)**

- Dividen;
- Keuntungan dari penyertaan dengan equity method;
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi; dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

**2). Beban Operasional**

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomis masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak daritransaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saatterjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kasdibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dandilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban Operasional terdiri dari:

**- Beban Bunga**

Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat:

**- Beban kerugian restrukturisasi kredit**

Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

**- Beban kerugian penurunan nilai**

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas mendatang yang berasal dari kredit yang diberikan;

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

**- Beban pemasaran**

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

**a. Penghasilan dan Beban (Lanjutan)**

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak;

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

**b. Pendapatan dan Beban Non Operasional**

**1). Pendapatan Non Operasional**

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

**2). Beban Non Operasional**

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

**b. Pendapatan dan Beban Non Operasional (Lanjutan)**

**2). Beban Non Operasional (Lanjutan)**

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antar kantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

**c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan**

**1). Pajak Kini**

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

**2). Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan.

Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto Pajak Tangguhan.

Saat ini BPR belum menyajikan Pajak Tangguhan dikarenakan karena Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang digunakan memang belum mewajibkan atau memberikan opsi untuk menyederhanakannya. Beban pajak ditentukan hanya berdasarkan laba kena pajak pada periode berjalan (pajak kini/pajak terutang) sesuai dengan tarif pajak yang berlaku. Meskipun SAK EP mulai memperkenalkan kewajiban pengakuan pajak tangguhan bagi entitas yang memenuhi kriteria, implementasi penuh standar baru ini bagi seluruh BPR di Indonesia dilakukan secara bertahap (efektif secara umum mulai 1 Januari 2025).

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.7. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)**

**c. Laporan Penghasilan Komprehensif Lain**

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dari poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi.

**3.8. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

Kas terdiri atas:

- 1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing;
- 2) rekening giro pada bank lain;
- 3) tabungan pada bank atau BPR lain.

b. Setara kas, antara lain:

- 1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan;

**3.9. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

**3.10. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

**3.11. Instrumen Keuangan**

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.3).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (substance over form). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**3.11 Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

**3.12. Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16).

**3.13. Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan**

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46). Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasi dan jumlah terpulihkan.
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset nonkeuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual, sebagai contoh aset yang diambil alih.
- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar; properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar; dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.50).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51).

**3.14. Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk: investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47).
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal; dikurangi setiap pelunasan pokok; ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

**3.15. Saling Hapus**

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

---

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

3.15 Saling Hapus (Lanjutan)

- Pengukuran aset secara neto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus.
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengurangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asetnya dan beban penjualan terkait.  
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN**

**4.1 Kas**

Akun ini merupakan saldo kas per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
- Kas Teller	321.064.370	240.453.370
<b>Saldo Kas</b>	<b>321.064.370</b>	<b>240.453.370</b>

**4.2 Penempatan pada Bank Lain**

Akun ini merupakan saldo penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Giro Pada Bank Lain terdiri dari:		
- PT Bank Danamon (8800259577)	1.797.025.088	3.650.252.276
<b>Sub Saldo Giro</b>	<b>1.797.025.088</b>	<b>3.650.252.276</b>
Tabungan Pada Bank Lain terdiri dari:		
- PT BPD Jawa Tengah Kc. Ngadirejo (2102014730)	144.673.467	1.335.930.046
- PT Bank Mandiri Kc. Temanggung (1360000229911)	217.966.954	1.487.048.730
- PT Bank Mandiri Kc. Parakan (1360000095544)	1.581.793.491	982.345.180
- PT BPD Jawa Tengah Kc. Temanggung (2014152698)	1.553.779.344	1.199.240.864
- PT Bank Central Asia (1540572000)	1.284.145.504	2.061.376.200
- PT Bank Rakyat Indonesia Temanggung (010201111555568)	2.002.320.095	716.405.283
<b>Sub Saldo Tabungan</b>	<b>6.784.678.855</b>	<b>7.782.346.303</b>
Deposito Pada Bank Lain terdiri dari:		
- PT BPD Kc. Temanggung (***529)	30.000.000	30.000.000
- PT BPR Mertoyudan Makmur	1.000.000.000	500.000.000
- PT BPR Karti Centra Artha 1	500.000.000	500.000.000
- PT BPR Karti Centra Artha 2	250.000.000	500.000.000
- PT BPR Karti Centra Artha 3	500.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Lawu Artha	-	500.000.000
- PT BPR Mulyo Lumintu	-	500.000.000
- PT BPR Lawu Artha	500.000.000	-
<b>Sub Saldo Deposito</b>	<b>2.780.000.000</b>	<b>3.530.000.000</b>
<b>Saldo Penempatan Pada Bank Lain</b>	<b>11.361.703.942</b>	<b>14.962.598.579</b>
Cadangan Penyisihan Kerugian Penempatan Pada Bank Lain	(11.600)	(13.730.967)
<b>Saldo Penempatan Pada Bank Lain - Bersih</b>	<b>11.361.692.342</b>	<b>14.948.867.612</b>

Adapun rincian cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo Awal	13.730.967
Pembentukan dan Pembalikan Selama Periode Berjalan	86.152
Pemulihan Kredit	(13.805.519)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>11.600</b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.3 Kredit yang Diberikan**

Akun ini merupakan saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Kredit yang Diberikan	35.241.680.902	34.898.080.831
Provisi dan Administrasi	(366.706.502)	(457.250.134)
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan	(75.503.959)	(94.673.815)
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	-	(995.388.542)
Cadangan Kerugian penurunan Nilai	(1.906.674.612)	-
<b>Saldo Kredit yang Diberikan - Bersih</b>	<b><u>32.892.795.829</u></b>	<b><u>33.350.768.340</u></b>

**Berdasarkan Jenis Kreditnya:**

Kredit Modal Kerja	24.482.967.298	25.320.778.407
Kredit Investasi	1.941.379.520	1.381.737.300
Kredit Konsumsi	8.817.334.084	8.195.565.124
<b>Jumlah Berdasarkan Jenis Penggunaan</b>	<b><u>35.241.680.902</u></b>	<b><u>34.898.080.831</u></b>

**Berdasarkan Kolektabilitas:**

Lancar	20.427.061.696	22.923.381.115
Dalam Perhatian Khusus	3.122.413.019	3.506.584.969
Kurang Lancar	1.547.318.400	1.286.957.801
Diragukan	1.399.871.385	1.159.855.160
Macet	8.745.016.402	6.021.301.786
<b>Jumlah Berdasarkan Kolektabilitas:</b>	<b><u>35.241.680.902</u></b>	<b><u>34.898.080.831</u></b>

**Berdasarkan Sektor Ekonomi:**

Jasa Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	7.733.530.970	8.343.988.902
Industri Pengolahan	1.165.121.344	1.196.828.800
Konstruksi	39.766.200	59.699.200
Perdagangan Besar dan Eceran	13.262.251.904	13.238.966.660
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	923.684.400	1.250.609.045
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	533.882.200	489.082.400
Perantara Keuangan	-	242.500.000
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	616.718.200	643.848.500
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan	13.927.800	53.950.500
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	660.092.600	483.784.300
Kegiatan Usaha yang Belum Jelas Batasannya	1.299.659.800	699.257.400
Bukan Lapangan Usaha - Lainnya	8.817.334.084	8.195.565.124
Perikanan	6.368.600	-
Pertambangan dan Penggalian	68.053.900	-
Listrik Gas dan Air	28.350.400	-
Real Estate	41.638.100	-
Administrasi Pemerintahan Pertanahan dan Jasa Kemasyarakatan	24.300.400	-
Bukan Lapangan Usaha - Rumah Tangga	7.000.000	-
<b>Jumlah Berdasarkan Sektor Ekonomi</b>	<b><u>35.241.680.902</u></b>	<b><u>34.898.080.831</u></b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.3 Kredit yang Diberikan (Lanjutan)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Berdasarkan Keterkaitan:</b>		
Pihak Terkait	1.472.968.076	1.221.215.300
Pihak Tidak Terkait	33.768.712.826	33.676.865.531
<b>Jumlah Berdasarkan Keterkaitan</b>	<b>35.241.680.902</b>	<b>34.898.080.831</b>

Informasi kredit yang diberikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

No	No Rekening	Nama	Keterkaitan
1.	130.2023196	Elisabeth Intan Kurniasari	Pemegang Saham
2.	236.01.00019	A.Santoso	Pemegang Saham/ Komisaris Utama
3.	236.01.00008	Puji Rochmiyati	Direktur Utama
4.	236.01.00014	Yohanes Ganjar Wicaksana	Pemegang Saham
5.	130.2024127	Jati Reza Hermawan	PE SPI
6.	130.2024110	Tri Eli Hariyani	PE Kepatuhan dan Manajemen Risiko
7.	130.2024111	Ika Wulandari	Direktur YMFK

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Adapun rincian pembentukan penyisihan kredit yang diberikan adalah :		
Saldo Awal	995.388.542	1.206.858.263
Pembentukan dan Pembalikan Selama Periode Berjalan	1.509.392.069	303.605.607
Pemulihan Kredit	(602.168.388)	(73.887.828)
Koreksi CKPN	4.062.389	-
Penghapusbukuan Kredit	-	(437.250.000)
Selisih Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(3.937.500)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1.906.674.612</b>	<b>995.388.542</b>

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021.01/KAS/VIII/2025 tertanggal 27 Agustus 2025, ditetapkan bahwa PT BPR Kedu Arthasetia memiliki produk pembiayaan sebagai berikut:

No	Jenis Kredit	Bunga %	Jangka Waktu	Provisi	Administrasi
1.	Multiguna Angsuran	Min 21,58%	Maksimal 120	1% dari plafond	1% dari plafond
2.	Multiguna Musiman	Min 24,48% efektif	Maksimal 12 bulan	1% dari plafond	1% dari plafond

**4.4 Agunan Yang Diambil Alih**

Agunan Yang Diambil Alih per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
- Agunan Yang Diambil Alih	625.000.000	625.000.000
<b>Saldo Agunan Yang Diambil Alih</b>	<b>625.000.000</b>	<b>625.000.000</b>

Berdasarkan internal memo No. 459/KAS/X/2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang usulan agunan yang akan diambil alih atas nama Evi Wahyuningtyas dengan baki debit Rp 625.000.000,- (enam ratus dua puluh lima juta rupiah) dengan jaminan SHM No. 114 yang terletak di Tilir Kecamatan Tlogomulyo Temanggung dengan luas 417 meter persegi atas nama Suparno.

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.5 Aset Tetap dan Inventaris**

Akun ini merupakan saldo aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

<b>2025</b>				
<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	52.750.000	-	-	52.750.000
Gedung	95.800.000	-	-	95.800.000
Inventaris Kantor	810.634.580	37.428.000	-	848.062.580
Kendaraan	771.460.000	-	-	771.460.000
<b>Jumlah Harga</b>	<b>1.730.644.580</b>	<b>37.428.000</b>	<b>-</b>	<b>1.768.072.580</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Gedung	70.902.564	4.790.004	-	75.692.568
Inventaris Kantor	729.950.091	34.242.698	-	764.192.789
Kendaraan	664.793.322	31.999.992	-	696.793.314
<b>Jumlah Akumulasi</b>	<b>1.465.645.977</b>	<b>71.032.694</b>	<b>-</b>	<b>1.536.678.671</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>264.998.603</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>231.393.909</b>

<b>2024</b>				
<b>Keterangan</b>	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	52.750.000	-	-	52.750.000
Gedung	95.800.000	-	-	95.800.000
Inventaris Kantor	875.039.980	53.462.500	117.867.900	810.634.580
Kendaraan	667.460.000	128.000.000	24.000.000	771.460.000
<b>Jumlah Harga</b>	<b>1.638.299.980</b>	<b>181.462.500</b>	<b>141.867.900</b>	<b>1.730.644.580</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Gedung	66.112.560	4.790.004	-	70.902.564
Inventaris Kantor	806.823.065	40.626.610	117.499.584	729.950.091
Kendaraan	666.230.668	22.562.654	24.000.000	664.793.322
<b>Jumlah Akumulasi</b>	<b>1.539.166.293</b>	<b>67.979.268</b>	<b>141.499.584</b>	<b>1.465.645.977</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>99.133.687</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>264.998.603</b>

**4.6 Aset Tidak Berwujud**

Akun ini merupakan saldo aset tidak berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai ber

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Aset Tidak Berwujud	299.515.820	250.506.520
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(248.526.631)	(219.621.504)
<b>Saldo Aset Tidak Berwujud</b>	<b>50.989.189</b>	<b>30.885.016</b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.7 Aset Lain-Lain**

Akun ini merupakan saldo aset lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Pendapatan Bunga yang Akan Diterima</b>		
- Pendapatan Bunga yang Akan Diterima - Kredit	270.174.786	316.342.782
- Pendapatan Bunga yang Akan Diterima - Penempatan pada	3.679.031	5.770.161
<b>Pajak Dibayar Dimuka</b>		
- Pajak Sewa Kantor Kas Kedu	36.000.000	42.000.000
- Pajak Sewa Kantor Kas	1.999.981	9.999.985
- Pajak Sewa Kantor Kas Temanggung	50.000.000	50.000.000
<b>Biaya Dibayar Dimuka</b>		
- Sewa Kantor Kas Ngadirejo 1	2.500.000	17.500.000
- Sewa Kantor Kas Ngadirejo II	458.310	3.208.314
- Sewa Kantor Pusat Kedu	360.000.000	420.000.000
- Sewa Kantor Kas Temanggung I	19.999.981	99.999.985
- Sewa Kantor Kas Temanggung	500.000.000	500.000.000
- Asuransi Gedung Kantor Pusat	1.549.125	1.549.125
- Asuransi Gedung Kantor Kas	1.610.491	1.610.491
- Asuransi Cash in Safe Kantor Pusat	1.049.999	1.425.001
- Asuransi Cash in Safe Kantor Kas Temanggung	187.501	-
- Asuransi Cash in Safe Kantor Kas Ngadirejo	187.501	-
- Lainnya	93.882.800	35.986.500
<b>Saldo Aset Lain-Lain</b>	<u><b>1.343.279.506</b></u>	<u><b>1.505.392.344</b></u>

**4.8 Liabilitas Segera**

Akun ini merupakan saldo liabilitas segera per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar		
- PPh Pasal 21	17.895.111	5.505.520
- PPh Pasal 4 ayat (2) Tabungan	3.238.578	3.359.159
- PPh Pasal 4 ayat (2) Deposito	19.939.935	21.076.100
Titipan Nasabah		
- Titipan Notaris	50.271.250	66.508.500
- Titipan Asuransi Jiwa	-	2.043.830
- Titipan Asuransi Kendaraan	-	5.287.881
- Titipan Lainnya	224.051.000	1.565.000
Liabilitas Segera Lainnya		
- BPJS Kesehatan	6.097.486	-
- Asuransi Cash in Safe Kantor	-	5.061.439
<b>Saldo Liabilitas Segera</b>	<u><b>321.493.360</b></u>	<u><b>110.407.429</b></u>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.9 Simpanan**

Akun ini merupakan saldo simpanan per 31 Desember 2025 dan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Simpanan</b>		
<b>Tabungan</b>		
- Tabungan Pasar	16.299.658	22.906.451
- Tabungan Umum	128.938.508	170.674.234
- Tabungan Bisnis	1.423.011.667	1.171.172.500
- Tabungan Tahta	755.495.850	1.260.754.801
- Tabungan Smart	7.766.697.068	6.046.729.609
<b>Saldo Simpanan Tabungan</b>	<b><u>10.090.442.751</u></b>	<b><u>8.672.237.595</u></b>
<b>Deposito Berjangka</b>		
- Deposito Berjangka 03 bulan	6.803.000.000	11.537.000.000
- Deposito Berjangka 06 bulan	9.471.500.000	6.651.500.000
- Deposito Berjangka 12 bulan	4.163.100.000	3.436.000.000
<b>Saldo Simpanan Deposito Berjangka</b>	<b><u>20.437.600.000</u></b>	<b><u>21.624.500.000</u></b>
<b>Total Simpanan</b>	<b><u>30.528.042.751</u></b>	<b><u>30.296.737.595</u></b>
<b>Simpanan berdasarkan keterkaitan:</b>		
<b>Tabungan</b>		
- Terkait	187.517.751	293.664.397
- Tidak terkait	9.902.925.000	8.378.573.198
<b>Jumlah Simpanan Berdasarkan Keterkaitan:</b>	<b><u>10.090.442.751</u></b>	<b><u>8.672.237.595</u></b>
<b>Deposito</b>		
- Terkait	419.000.000	160.000.000
- Tidak terkait	20.018.600.000	21.464.500.000
<b>Jumlah Berdasarkan Keterkaitan</b>	<b><u>20.437.600.000</u></b>	<b><u>21.624.500.000</u></b>

Informasi tabungan yang diberikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

No	No Rekening	Nama	Keterkaitan
1	101.01.00198	Bakti Agung Wismono	Adik kandung Direktur YMFK
2	101.01.00001	A.Santoso	Pemegang Saham/ Komisaris Utama
3	99344.210.2344	Ben Syarief	Suami Direktur YMFK
4	101.01.00166	Siti Utami	Ibu Kandung Direktur YMFK
5	101.01.00004	Veronika Dyah Setiati	Pemegang Saham
6	101.01.00006	Puji Rochmiyati	Direktur Utama
7	101.01.00195	Bakti Agung Wismono Qq Janah Ramidi	Adik kandung Direktur YMFK
8	101.03.00719	Ika Wulandari Qq Tabungan Wisata Sd 1 Jampiroso	Direktur YMFK
9	99680.210.2680	Aditya Wibawanto	Adik kandung Direktur
10	101.01.00184	Tutik Wijayati	Kakak Kandung Direktur Utama
11	101.01.00194	Tutik Wijayati Qq Sirat Pudjokarsono	Kakak Kandung Direktur Utama

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.9 Simpanan (Lanjutan)**

No	No Rekening	Nama	Keterkaitan
12	101.01.00009	Tri Eli Hariyani	Pejabat Eksekutif
13	101.03.00544	Rover Syarief	Anak Kandung Direktur YMFK
14	101.01.00062	Nur Budi Astuti	Kakak Kandung Direktur Utama
15	101.01.00007	Ika Wulandari	Direktur YMFK
16	101.01.00182	Joko Mulyawan	Kakak Ipar Direktur Utama
17	101.01.00010	Jati Reza Hermawan	SPI
18	101.01.00002	Elisabeth Intan Kurniasari	Pemegang Saham
19	101.01.00003	Yohanes Ganjar Wicaksana	Pemegang Saham dan Pejabat Eksekutif
20	01.09199	Turyanti	Ibu Mertua Pemegang Saham
21	101.01.00168	Joceline Zizi Sandrica Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
22	101.01.00165	Yusuf Indharto	Bapak Kandung Direktur YMFK
23	101.01.00150	Rover Syarief	Anak Kandung Direktur YMFK
24	101.01.00050	Ben Syarief	Suami Direktur YMFK
25	101.01.00151	Ken Syarief	Anak Kandung Direktur YMFK
26	101.01.00145	Lionel Jeremi Pinondang Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
27	01.08080	Kori Hasanah	Adik Ipar Direktur YMFK
28	01.00811	Abadi Wibowo	Kakak Kandung Komisaris Utama
29	101.01.00005	Saras Ina Pramesti	Istri Pemegang Saham
30	01.06642	Sartika Dewi	Kakak Ipar Direktur YMFK

Informasi deposito yang diberikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

No	No Rekening	Nama	Keterkaitan
1	168.01.00050	Nur Budi Astuti	Kakak Kandung Direktur Utama
2	168.01.00131	Lionel Jeremi Pinondang Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
3	168.01.00157	Tutik Wijayati	Kakak Kandung Direktur Utama
4	168.01.00041	Ben Syarief	Suami Direktur YMFK
5	168.01.00026	Rover Syarief	Anak Kandung Direktur YMFK
6	168.01.00105	Lionel Jeremi Pinondang Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
7	168.01.00145	Joceline Zizi Sandrica Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
8	168.01.00118	Ika Wulandari	Direktur YMFK
9	168.01.00084	Tutik Wijayati	Kakak Kandung Direktur Utama
10	168.01.00140	Joceline Zizi Sandrica Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
11	168.01.00085	Rover Syarief	Anak Kandung Direktur YMFK
12	168.01.00086	Ken Syarief	Anak Kandung Direktur YMFK
13	20013660	Tutik Wijayati	Kakak Kandung Direktur Utama
14	20013736	Tutik Wijayati	Kakak Kandung Direktur Utama
15	20013631	Tutik Wijayati	Kakak Kandung Direktur Utama
16	168.01.00124	Ika Wulandari Qq Tabungan Wisata Sd 1 Jampiroso	Direktur YMFK
17	168.01.00067	Nur Budi Astuti	Kakak Kandung Direktur Utama
18	168.01.00126	Lionel Jeremi Pinondang Siahaan	Anak Kandung Direktur Utama
19	20013910	Nur Budi Astuti	Kakak Kandung Direktur Utama
20	168.01.00064	Veronika Dyah Setiati	Pemegang Saham
21	168.01.00108	Nur Budi Astuti	Kakak Kandung Direktur Utama

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.9 Simpanan (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 028.01/KAS/III/2024 Tentang Pemberlakuan SOP Dana Pihak ketiga PT BPR Kedu Arthasetia tanggal 12 Agustus 2024.

Menetapkan Suku Bunga Tabungan sebagai berikut:

a. Tabungan Smart

Saldo	Suku Bunga
50.000-1.000.000	0,50%
1.000.001-5.000.000	1%
5.000.001-25.000.000	2%
>25.000.000	2,50%

b. Tabungan Bisnis

Saldo	Suku Bunga
≤1.000.000	0,00%
>1.000.000	1%

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 027.01/KAS/III/2024 Tentang Pemberlakuan SOP Dana Pihak ketiga PT BPR Kedu Arthasetia tanggal 12 Agustus 2025.

Surat keputusan direksi tentang penetapan tingkat suku bunga deposito PT BPR Kedu Arthasetia sebagai

No	Nominal Penempatan	Jangka Waktu	Suku Bunga
		(Bulan)	(Bulan)
1.	Rp5.000.000,- s.d < Rp25.000.000,-	3	3,75
		6	4,00
		12	4,50
2.	Rp25.000.000,- s.d < Rp100.000.000,-	3	4,50
		6	4,75
		12	5,00
3.	≥Rp100.000.000,-	3	5,00
		6	5,25
		12	5,50

**4.10 Simpanan Dari Bank Lain**

Akun ini merupakan saldo simpanan dari bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Tabungan		
- PT BPR Karti Centra Artha	891.374	-
Deposito		11.550.000.000
- PT BPR Kembang Parama Rek. 20012464	250.000.000	-
- PT BPR BKK Temanggung Perseroda Rek. 135.01.00006	1.000.000.000	-
- PT BPR Artha Sambhara Rek. 20013875	500.000.000	-
- PT BPR Ambarketawang Persada Rek. 20013905	500.000.000	-
<i>Saldo dipindahkan</i>	<u>2.250.891.374</u>	<u>11.550.000.000</u>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.10 Simpanan Dari Bank Lain (Lanjutan)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<i>Saldo pindahan</i>	<u>2.250.891.374</u>	<u>11.550.000.000</u>
- PT BPR Kembang Parama Rek. 20013913	500.000.000	-
- PT BPR Artha Sambhara Rek. 135.01.00001	800.000.000	-
- PT BPD Jawa Tengah Qq Divisi Kelembagaan Dan Komersial Rek. 135.01.00003	2.000.000.000	-
- PT BPR Kusuma Sumbing Rek. 135.01.00007	1.000.000.000	-
- PT BPR Mertoyudan Makmur Rek. 20013867	500.000.000	-
- PT BPR Mertoyudan Makmur Rek. 20013868	500.000.000	-
<b>Saldo Simpanan Dari Bank Lain</b>	<u><b>7.550.891.374</b></u>	<u><b>11.550.000.000</b></u>

**4.11 Liabilitas Imbalan Kerja**

Akun ini merupakan saldo liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
- Liabilitas Imbalan Kerja	-	149.726.473
- Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	213.257.749	-
- Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	27.103.394	-
<b>Saldo Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<u><b>240.361.143</b></u>	<u><b>149.726.473</b></u>

**4.12 Liabilitas Lain-lain**

Akun ini merupakan saldo liabilitas lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
- Bunga Deposito	55.490.714	56.062.677
- Simpanan Bank Lain	18.071.237	32.425.741
- PPh Pasal 29 (Kurang Bayar)	5.131.642	124.618.337
- Cadangan Pendidikan	33.042.445	35.721.679
- Cadangan Premi LPS	43.242.443	34.514.694
- Cadangan Pemeliharaan Program	43.248.000	31.248.000
- Cadangan Promosi	64.490.531	53.778.659
- Cadangan PPh 21	-	3.815.696
- Titipan Tabungan	23.388.068	500.000
<b>Saldo Liabilitas Lain-lain</b>	<u><b>286.105.080</b></u>	<u><b>372.685.483</b></u>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.13 Ekuitas**

Akun ini merupakan saldo ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Modal Dasar	7.000.000.000	7.000.000.000
- Modal Yang Belum Disetor	<u>(2.800.000.000)</u>	<u>(2.800.000.000)</u>
- <b>Modal Disetor</b>	<b>4.200.000.000</b>	<b>4.200.000.000</b>
Saldo Laba		
- Cadangan Umum	840.000.000	840.000.000
- Saldo Laba Belum Ditentukan Tujuannya:		
Laba (Rugi) Tahun Lalu	2.770.745.915	2.206.753.563
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>88.575.522</u>	<u>1.240.054.742</u>
<b>Saldo Ekuitas</b>	<b><u>7.899.321.438</u></b>	<b><u>8.486.808.305</u></b>

**4.14 Pendapatan Bunga**

Akun ini merupakan saldo pendapatan bunga kontraktual untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan bunga penempatan pada bank lain:		
- Pendapatan bunga Giro	37.293.609	25.890.245
- Pendapatan bunga Tabungan	32.384.540	28.564.076
- Pendapatan bunga Deposito	<u>225.132.406</u>	<u>128.507.866</u>
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>294.810.555</u></b>	<b><u>182.962.187</u></b>
Pendapatan bunga kredit yang diberikan	<u>5.683.780.394</u>	<u>5.789.106.006</u>
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>5.683.780.394</u></b>	<b><u>5.789.106.006</u></b>
<b>Jumlah pendapatan bunga kontraktual</b>	<b><u>5.978.590.949</u></b>	<b><u>5.972.068.193</u></b>
Pendapatan provisi dan Administrasi adalah berikut ini:		
- Provisi Kredit	238.807.032	198.473.469
- Administrasi Kredit	<u>238.490.286</u>	<u>198.298.461</u>
<b>Jumlah Pendapatan Provisi</b>	<b><u>477.297.317</u></b>	<b><u>396.771.930</u></b>
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b><u>6.455.888.266</u></b>	<b><u>6.368.840.123</u></b>

**4.15 Pendapatan Operasional Lainnya**

Akun ini merupakan saldo pendapatan operasional lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Pendapatan Kredit Hapus Buku	15.500.000	78.257.500
- Pendapatan Pemulihan CKPN - Penempatan pada Bank Lain	13.805.519	2.958.805
- Pendapatan Pemulihan CKPN - Kredit	602.168.388	73.887.828
- Pinalty Deposito	7.630.000	6.680.000
- Administrasi Kredit Lainnya	58.827.500	65.501.500
- Denda Kredit	95.161.679	69.733.140
- Administrasi tabungan	136.224.395	100.855.747
- Pinalty Kredit	<u>18.500</u>	<u>-</u>
<i>Jumlah dipindahkan</i>	<u>929.335.981</u>	<u>397.874.520</u>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.15 Pendapatan Operasional Lainnya (Lanjutan)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<i>Jumlah pindahan</i>	<u>929.335.981</u>	<u>397.874.520</u>
- Komisi Asuransi	625.923	625.923
- Fee Deposito	-	5.662.327
- Fee Giro	309.800	67.400
- Lainnya	<u>3.100.000</u>	<u>3.533.900</u>
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b><u>933.371.704</u></b>	<b><u>407.764.070</u></b>

**4.16 Beban Bunga**

Akun ini merupakan saldo beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Beban Bunga Kepada Bank Lain</b>		
Beban Bunga Tabungan	2.374.935	-
Beban Bunga Deposito:		
Deposito 1 Bulan	607.329.558	506.544.900
<b>Beban Bunga Kepada Pihak Ketiga Bukan</b>		
Beban Bunga Tabungan	220.919.091	265.583.938
Beban Bunga Deposito	1.322.918.935	1.078.602.395
<b>Beban Bunga Kepada Pihak Ketiga Lainnya:</b>		
Premi Asuransi LPS	96.000.000	48.000.000
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<b><u>2.249.542.519</u></b>	<b><u>1.898.731.233</u></b>

**4.17 Beban Penyisihan Kerugian**

Beban penyisihan kerugian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, adalah berikut ini:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Kredit Yang Diberikan	1.509.392.069	14.139.175
Penempatan Pada Bank Lain	86.152	303.605.607
<b>Jumlah Beban Penyisihan Kerugian</b>	<b><u>1.509.478.221</u></b>	<b><u>317.744.782</u></b>

**4.18 Beban Pemasaran**

Beban pemasaran per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
- Beban Pemasaran	120.000.000	120.000.000
<b>Jumlah Beban Pemasaran</b>	<b><u>120.000.000</u></b>	<b><u>120.000.000</u></b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.19 Beban Administrasi dan Umum**

Beban Administrasi dan Umum, untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terinci berikut ini

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Beban Tenaga Kerja</b>		
- Gaji Pokok	1.177.793.702	1.069.973.522
- Tunjangan PPh 21	43.240.095	31.394.703
- Tunjangan Jabatan	133.568.182	123.353.752
- Tunjangan BPJS Kesehatan	66.906.054	58.332.035
- Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan	117.180.832	108.035.932
- Honorarium Komisaris	157.200.000	157.200.000
- Uang Lembur	16.025.448	19.404.457
- Perawatan Kesehatan	189.600	10.000.000
- Insentif	78.534.214	90.346.273
- Tunjangan Makan & Transport	360.922.598	249.440.810
- Imbalan Kerja	465.000.000	327.524.514
- Lainnya	1.066.362	988.702
<b>Sub Jumlah Beban Tenaga Kerja</b>	<b>2.617.627.087</b>	<b>2.245.994.700</b>
<b>Beban Asuransi</b>		
- Asuransi Gedung Kantor Pusat	2.065.500	516.375
- Asuransi Kantor Kas	2.147.320	536.829
- Asuransi Cash In Safe Kantor Pusat	1.400.000	474.999
- Asuransi Cash In Safe Kantor Kas Tm	250.000	-
- Asuransi Cash In Safe Kantor Kas Ng	250.000	-
<b>Sub Jumlah Beban Asuransi</b>	<b>6.112.820</b>	<b>1.528.203</b>
<b>Beban Pendidikan</b>		
- Pendidikan/Pelatihan	96.471.500	96.000.000
<b>Sub Jumlah Beban Pendidikan</b>	<b>96.471.500</b>	<b>96.000.000</b>
<b>Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>		
- Gedung	4.790.004	4.790.004
- Peralatan dan Perlengkapan Kantor	34.242.698	40.626.610
- Kendaraan	31.999.992	22.562.654
<b>Sub Jumlah Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris</b>	<b>71.032.694</b>	<b>67.979.268</b>
<b>Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud</b>		
- Amortisasi Aset Tidak Berwujud	28.905.127	28.053.514
<b>Sub Jumlah Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud</b>	<b>28.905.127</b>	<b>28.053.514</b>
<b>Beban Sewa</b>		
- Kantor Kas Ngadirejo	15.000.000	15.000.000
- Kantor Pusat Kedu	66.000.000	66.000.000
- Kantor Kas Temanggung I	88.000.008	88.000.008
- Kantor Kas Ngadirejo II	2.750.004	2.750.004
<b>Sub Jumlah Beban Sewa</b>	<b>171.750.012</b>	<b>171.750.012</b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.19 Beban Administrasi dan Umum**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Beban barang dan jasa</b>		
- Listrik	20.557.057	18.940.526
- Air	4.255.900	4.679.400
- Notaris	1.500.000	13.750.000
- Telepon	49.424.871	45.994.462
- Rumah Tangga	21.408.600	16.481.400
- Meterai	1.880.000	1.280.000
- Alat Tulis Kantor	18.251.500	15.445.300
- Barang Cetak	18.090.500	25.222.600
- Audit	7.687.500	20.812.500
- Jamuan Tamu	2.637.500	2.907.000
- Pengiriman Berkas	947.900	1.135.100
- Olahraga	2.997.500	120.000
- Bahan Bakar Minyak	77.134.892	74.795.000
- Akomodasi	1.505.800	3.661.400
- Jasa Lainnya	5.661.161	2.451.616
<b>Sub Jumlah Beban Barang dan Jasa</b>	<b>233.940.681</b>	<b>247.676.304</b>
<b>Beban pemeliharaan dan perbaikan kantor</b>		
- Gedung	-	12.644.000
- Peralatan dan Perlengkapan Kantor	75.902.800	74.916.390
- Kendaraan	29.334.900	31.090.600
- Paggar dan Kanopi	144.000	4.155.400
- Lainnya	1.003.000	486.300
<b>Sub Jumlah Beban Pemeliharaan dan Perbaikan Kantor</b>	<b>106.384.700</b>	<b>123.292.690</b>
<b>Pajak-Pajak non PPh</b>		
- Pajak Bumi dan Bangunan	135.180	138.200
- Pajak Kendaraan	10.267.000	8.311.500
- Pajak Lainnya	5.981.200	3.496.500
<b>Sub Jumlah Beban Pajak Non Pph</b>	<b>16.383.380</b>	<b>11.946.200</b>
<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>3.348.608.001</b>	<b>2.994.220.891</b>

**4.20 Beban Operasional Lainnya.**

Akun ini merupakan saldo beban operasional lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
- Beban Penyelesaian Kredit	7.099.000	2.450.000
- Beban Administrasi bank	2.239.200	1.643.742
- Beban luran OJK	35.162.724	22.711.409
- Beban Retribusi	360.000	360.000
- Beban Operasional Lainnya	23.631.883	9.078.400
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>68.492.807</b>	<b>36.243.551</b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.21 Pendapatan dan Beban Non Operasional**

Akun ini merupakan saldo pendapatan non-operasional untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan Non Operasional		
- Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	-	9.100.000
- Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	-	16.814.830
- Potongan Absensi	3.146.667	4.969.263
- Komisi Notaris	33.490.000	37.462.750
- Lainnya	75	-
<b>Jumlah Pendapatan Non Operasional</b>	<b><u>36.636.742</u></b>	<b><u>68.346.843</u></b>
Beban Non Operasional		
- Pemberian Uang Duka	250.000	1.450.000
- Besuk Orang Sakit	313.000	2.272.000
- Sumbangan	2.400.000	200.000
- Lainnya	8.105.000	9.415.500
<b>Jumlah Beban Non Operasional</b>	<b><u>11.068.000</u></b>	<b><u>13.337.500</u></b>
<b>Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional</b>	<b><u>25.568.742</u></b>	<b><u>55.009.343</u></b>

**4.22 Taksiran pajak penghasilan**

Akun ini merupakan saldo taksiran pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Taksiran Pajak Penghasilan	<u>88.575.522</u>	<u>224.618.337</u>
<b>Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b><u>88.575.522</u></b>	<b><u>224.618.337</u></b>
Perhitungan taksiran pajak penghasilan sebagai berikut:		
Laba (rugi) bersih sebelum pajak	118.707.164	1.464.673.079
Koreksi fiskal Positif:		
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif - Penempatan	86.152	14.139.175
Beban Tenaga Kerja - Insentif	78.534.214	90.346.273
Beban Barang dan Jasa - Jamuan Tamu	2.637.500	2.907.000
Beban Non-Operasional - Sumbangan	2.400.000	200.000
Jumlah	83.657.866	107.592.448
Penghasilan Kena Pajak	202.365.030	1.572.265.527
Penghasilan Kena Pajak Dibulatkan (A)	202.365.030	1.572.265.527
Pendapatan Bruto (B)	7.425.896.712	6.776.604.193
Batas Fasilitas (C)	4.800.000.000	4.800.000.000
Penghasilan Kena Pajak (Fasilitas) (D) = (C) / (B) x (A)	130.806.040	1.113.666.125
Penghasilan Kena Pajak (Non-Fasilitas) (E) = (A) - (D)	71.558.990	458.599.402
Pajak Penghasilan (Fasilitas) (22% x 50% x (D))	14.388.664	122.503.274
Pajak Penghasilan (Non-Fasilitas) (22% x (E))	15.742.978	100.891.868
<b>Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b><u>30.131.642</u></b>	<b><u>223.395.142</u></b>
<b>Angsuran PPh Pasal 25</b>	<b><u>25.000.000</u></b>	<b><u>336.547.000</u></b>
<b>Pph Pasal 29/Utang Pajak</b>	<b><u>5.131.642</u></b>	<b><u>124.618.337</u></b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.23 Rekening Administratif**

Rekening Administratif per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024
<b>Tagihan Komitmen</b>		
- Fasilitas kredit pada nasabah yang belum ditarik	-	-
- Tagihan Komitmen Lainnya	-	-
<b>Kewajiban</b>		
- Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	-	-
- Penerusan Kredit	-	-
- Kewajiban Komitmen Lainnya	-	-
<b>Jumlah Komitmen</b>	-	-
<b>Tagihan Kontinjensi</b>		
<b>Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian</b>		
- Bunga Kredit yang Diberikan	3.425.621.881	388.826.618
<b>Aktiva Produktif yang Dihapusbukukan</b>		
- Kredit yang Diberikan	2.505.062.851	879.606.988
- Pendapatan Bunga Atas Kredit Yang Dihapusbukukan	793.082.067	-
<b>Jumlah Kontinjensi</b>	<b>6.723.766.799</b>	<b>1.268.433.606</b>

**4.24 Penyajian Kembali Laporan keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2025, PT BPR Kedu Arthasetia telah menerapkan SAK Entitas Privat (SAK EP) sebagai kerangka pelaporan keuangan, menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Transisi ini merupakan perubahan kerangka pelaporan keuangan yang signifikan. SAK EP (Entitas Privat) menggantikan SAK ETAP dengan beberapa penyesuaian pada instrumen keuangan. PT BPR Kedu Arthasetia menggunakan prinsip penyesuaian tersebut dengan metode prospektif yaitu dari dimulainya periode praktis paling awal. Oleh karena itu, entitas mengabaikan porsi penyesuaian kumulatif atas aset, liabilitas, dan ekuitas yang timbul sebelum tanggal berlakunya SAK EP. Berdasarkan Bab 35 SAK EP tentang "Penyajian Kembali", Bank telah melakukan penyesuaian terhadap saldo awal posisi keuangan sebagai berikut:

Keterangan	Saldo SAK ETAP	Penyesuaian/ Reklasifikasi	Saldo SAK EP
PPKA Kredit	995.388.542	995.388.542	-
CKPN Kredit	-	-	995.388.542
PPKA ABA	13.730.967	13.730.967	-
CKPN ABA	-	-	13.730.967
Pendapatan Pemulihan PPKA - Penempatan pada Bank Lain	2.958.805	2.958.805	-
Pendapatan Pemulihan CKPN - Penempatan pada Bank Lain	-	-	2.958.805

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**

**4.24 Penyajian Kembali Laporan keuangan**

Keterangan	Saldo SAK ETAP	Penyesuaian/	Reklasifikasi	Saldo SAK EP
Pendapatan Pemulihan PPKA - Kredit	73.887.828	73.887.828	-	-
Pendapatan Pemulihan CKPN - Kredit	-	-	73.887.828	73.887.828
Beban CKPN - Penempatan pada Bank Lain	14.139.175	-	14.139.175	-
Beban PPKA - Penempatan pada Bank Lain	-	14.139.175	-	14.139.175
Beban CKPN - Kredit yang Diberikan	303.605.607	-	303.605.607	-
Beban PPKA - Kredit yang Diberikan	-	303.605.607	-	303.605.607
Aset Lain-lain	1.183.279.401	322.112.943	-	1.505.392.344
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	322.112.943	-	322.112.943	-
Utang Bunga	88.488.418	88.488.418	-	-
Utang Pajak	124.618.337	124.618.337	-	-
Liabilitas Lain-lain	159.578.728	-	213.106.755	372.685.483

Berdasarkan tabel penyajian kembali, reklasifikasi utama yang dilakukan meliputi:

1. Perubahan nomenklatur dan klasifikasi dari Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPKA) menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk pos Kredit dan Penempatan pada Bank Lain.
2. Penggabungan akun Pendapatan Bunga yang Akan Diterima ke dalam pos Aset Lain-lain.
3. Penggabungan akun Utang Bunga dan Utang Pajak ke dalam pos Liabilitas Lain-lain.

---

---

# LAMPIRAN

---

---

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

NO.	KOMPONEN	NOMINAL	CKPN KHUSUS	NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN KHUSUS	BOBOT RISIKO	ATMR
1	Kas	321.064.370	-	321.064.370	0%	-
2	Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		-	-	0%	-
3	Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat RI, tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antara BPR dan nasabah disertai dengan surat kuasa pencairan dan/atau logam mulia yang disertai surat kuasa gadai, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	161.354.938	-	161.354.938	0%	-
4	Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	625.000.000	-	625.000.000	0%	-
5	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR	-	-	-	15%	-
6	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	11.361.703.942		11.361.703.942	20%	2.272.340.788
7	Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah				-	-
	a. Kredit kepada bank lain				-	-
	b. Kredit kepada Pemerintah Daerah				-	-
	c. Bagian Kredit yang dijamin oleh bank lain				-	-
	d. Bagian Kredit yang dijamin oleh Pemerintah Daerah				-	-
8	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit				-	-

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

NO.	KOMPONEN	NOMINAL	CKPN KHUSUS	NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN KHUSUS	BOBOT RISIKO	ATMR
9	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat yang dibebani hak tanggungan atau fidusia	16.174.585.969	260.701.726,00	15.913.884.243	30%	4.774.165.273
10	Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%			-		-
	a. Kredit kepada BUMN/BUMD			-	50%	-
	b. Bagian Kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%			-	50%	-
11	Kredit kepada Pegawai/Pensiunan yang memenuhi persyaratan			-	50%	-
12	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat yang dikuasai oleh BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	5.775.831.072	60.004.344	5.715.826.728	50%	2.857.913.364
13	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi persyaratan	2.282.218.800	37.463.763	2.244.755.037	70%	1.571.328.526
14	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	1.841.372.969	1.102.129	1.840.270.840	70%	1.288.189.588
15	Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas	110.635.990	215.486	110.420.504	100%	110.420.504
16	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	9.057.036.102	1.488.242.384	7.568.793.718	100%	7.568.793.718
	a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo	5.043.422.334	703.456.345	4.339.965.989		-

PT BPR KEDU ARTHASETIA  
**ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

NO.	KOMPONEN	NOMINAL	CKPN KHUSUS	NOMINAL SETELAH DIKURANGI CKPN KHUSUS	BOBOT RISIKO	ATMR
	b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	4.013.613.768	784.786.039	3.228.827.729		-
17	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	282.383.098		282.383.098	100%	282.383.098
18	Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-		-	100%	-
19	Aset lainnya selain tersebut di atas	1.343.279.506		1.343.279.506	100%	1.343.279.506
	<b>Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum</b>					22.068.814.365
	Selisih lebih PPAP Umum yang wajib dihitung dari batasan PPAP umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap (-)					-
	<b>Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPAP Umum</b>					22.068.814.365

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**PERMODALAN (CAR)**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

KETERANGAN KOMPONEN PERMODALAN	2025		
	Bobot (%)	Jumlah Komponen	Jumlah Komponen Bobot
MODAL INTI			
1.1 Modal Inti Utama			
1.1.1 Modal Disetor	100%	4.200.000.000	4.200.000.000
1.1.2 Cadangan Tambahan Modal			
1.1.2.1 Agio (Disagio)	100%		-
1.1.2.2 Dana Setoran Modal Ekuitas	100%		-
1.1.2.3 Modal Sumbangan	100%		-
1.1.2.4 Cadangan Umum	100%	840.000.000	840.000.000
1.1.2.5 Cadangan Tujuan	100%	-	-
1.1.2.6 Laba/Rugi tahun-tahun lalu	100%	2.770.745.915	2.770.745.915
1.1.2.7 Laba tahun berjalan	100%	88.575.522	88.575.522
utang PPH atau Rugi tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP			
1.1.2.7.1 Laba (Rugi) tahun berjalan			-
1.1.2.7.2 Kekurangan pembentukan PPAP -/-			-
1.1.2.7.3 Taksiran utang PPh - / -			-
1.1.2.8 Pajak tangguhan	100%	-	-
1.1.2.9 Goodwill	100%	-	-
1.1.2.10 AYDA berupa tanah, bangunan, dan/atau rumah			
1.1.2.10.1 Melampaui jangka waktu 1 tahun s/d 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada neraca BPR	15%	625.000.000	(93.750.000)
1.1.2.10.2 Melampaui jangka waktu 3 tahun s/d 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada neraca BPR	50%	-	-
1.1.2.10.3 Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada neraca BPR	100%	-	-
1.1.2.11 AYDA berupa kendaraan bermotor dan sejenisnya			
1.1.2.11.1 Melampaui jangka waktu 1 tahun s/d 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada neraca BPR	50%		

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**PERMODALAN (CAR)**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2025**  
*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

KETERANGAN	2025		
	Bobot (%)	Jumlah Komponen	Jumlah Komponen Bobot
<b>KOMPONEN PERMODALAN</b>			
1.1.2.11.2 Melampaui jangka waktu 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada neraca BPR	100%		
1.1.2.12 Selisih CKPN (CKPN < PPKA)			
1.1.2.12.1 Selisih CKPN ABA	100%		
1.1.2.12.2 Selisih CKPN Kredit	100%		-
Sub Total Cadangan Tambahan Modal			
Sub Total Modal Inti Utama			7.805.571.438
I.2 Modal Inti Tambahan	100%		
I.3 JUMLAH MODAL INTI (I.1+I.2)			7.805.571.438
II MODAL PELENGKAP			
II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi 50% dari modal inti)			
II.2 Keuntungan revaluasi tetap	100%		
II.3 PPAP umum yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari jumlah ATMR sebelum penghitungan selisih lebih PPAP umum)	100%	102.135.392	102.135.392
II.4 Jumlah modal pelengkap (paling tinggi 100% dari modal inti (II.1+II.2+II.3))			102.135.392
Jumlah Modal			7.907.706.830
<b>Rasio KPMM (Modal/ATMR)</b>			<b>35,83%</b>
<b>MODAL MINIMUM (12% X ATMR)</b>			
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12 % dari ATMR (%)			4,30%
Rasio modal inti = $\frac{\text{Jumlah modal inti}}{\text{ATMR}}$			35,37%
<b>MODAL INTI MINIMUM (8% X ATMR)</b>			
Jumlah Kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR			2,87%
BMPK:			
Pihak Terkait (10% * Modal)			790.770.683
Pihak Tidak Terkait (20% * Modal)			1.581.541.366

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**RASIO CKPN TERHADAP PPKA**  
**Per 31 Desember 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Kredit	Penempatan Pada Bank Lain	Jumlah 2025
<b>1. Aset Produktif</b>			
- Lancar	20.427.061.696	11.361.703.942	31.788.765.638
- Dalam Perhatian Khusus	3.122.413.019	-	3.122.413.019
- Kurang lancar	1.547.318.400	-	1.547.318.400
- Diragukan	1.431.371.385	-	1.431.371.385
- Macet	8.713.516.402	-	8.713.516.402
<b>Jumlah</b>	<b>35.241.680.902</b>	<b>11.361.703.942</b>	<b>46.603.384.844</b>
<b>2. Aset Produktif Yang Diklasifikasikan</b>			
- Kurang Lancar (50%)	773.659.200	-	773.659.200
- Diragukan (75%)	1.073.528.539	-	1.073.528.539
- Macet (100%)	8.713.516.402	-	8.713.516.402
<b>Jumlah</b>	<b>10.560.704.141</b>	<b>-</b>	<b>10.560.704.141</b>
<b>3. Agunan Yang Diperhitungkan</b>			
- Lancar	18.598.023.002	-	18.598.023.002
- Dalam Perhatian Khusus	3.011.810.359	-	3.011.810.359
- Kurang lancar	1.540.102.300	-	1.540.102.300
- Diragukan	1.354.478.268	-	1.354.478.268
- Macet	7.091.088.060	-	7.091.088.060
<b>Jumlah</b>	<b>12.997.478.987</b>	<b>-</b>	<b>12.997.478.987</b>
<b>4. PPAPWD</b> (setelah diperhitungkan agunan)			
- Lancar (0,5%)	102.135.392	-	102.135.392
- Dalam Perhatian Khusus (3%)	3.138.273	-	3.138.273
- Kurang lancar (10%)	721.610	-	721.610
- Diragukan (50%)	25.563.900	-	25.563.900
- Macet (100%)	1.569.053.430	-	1.569.053.430
<b>Jumlah</b>	<b>1.700.612.605</b>	<b>-</b>	<b>1.700.612.605</b>
<b>5. CKPN</b>			
- Lancar	58.944.780	11.600	58.956.380
- Dalam Perhatian Khusus	144.085.805	-	144.085.805
- Kurang lancar	65.929.831	-	65.929.831
- Diragukan	182.192.363	-	182.192.363
- Macet	1.455.521.833	-	1.455.521.833
<b>Jumlah</b>	<b>1.906.674.612</b>	<b>11.600</b>	<b>1.906.686.212</b>
RASIO - RASIO	<u>Aset Produktif Yang Diklasifikasikan</u>		22,66%
	Aset Produktif		
	<u>Penyisihan Penghapusan Aset Produktif</u>		100,00%
	PPAP Yang Wajib Dibentuk		
	CKPN		112,12%
	<u>PPKA yang wajib dibentuk</u>		
	<i>NPL Bruto</i>		11.692.206.187
	Rasio NPL Bruto		33,18%
	<i>NPL Netto</i>		9.988.562.160
	Rasio NPL Netto		28,34%

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**RASIO KREDIT TERHADAP DANA DITERIMA**  
**Per 31 Desember 2025**

*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

KETERANGAN	SALDO 2025
1. Simpanan Pihak ke 3	
a. Tabungan	10.090.442.751
b. Simpanan Berjangka (Deposito)	20.437.600.000
2. Pinjaman diterima bukan dari Bank > 3 bln	-
3. Modal Pinjaman	-
<b>Jumlah dana yang diterima</b>	<b>30.528.042.751</b>
6. Aset Produktif	
a. Kredit yang diberikan	35.241.680.902
b. Kredit yang Diberikan kepada Bank Lain	-
c. ABA > 3 Bulan	-
<b>Jumlah Aset Produktif</b>	<b>35.241.680.902</b>
<b>LDR (Aset Produktif / Dana yang Diterima)</b>	<b>115,44%</b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**LIKUIDITAS (CASH RATIO)**  
**Per 31 Desember 2025**

*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

<b>KETERANGAN</b>	<b>SALDO 2025</b>
<b>1. Alat Likuid</b>	
a. Kas	321.064.370
b. Penempatan pada Bank Lain	
- Giro	1.797.025.088
- Tabungan	6.784.678.855
- dikurangi Tabungan ABP	(891.374)
<b>Jumlah Alat Likuid</b>	<b>8.901.876.938</b>
<b>2. Liabilitas Lancar</b>	
a. Liabilitas Segera	321.493.360
b. Simpanan Pihak ke 3	
- Tabungan	10.090.442.751
- Deposito Berjangka	20.437.600.000
- Deposito Bank Lain <= 3Bulan	-
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>30.849.536.111</b>
<b>CASH RATIO</b>	<b>28,86%</b>

**PT BPR KEDU ARTHASETIA**  
**Rasio ROA, BOPO dan NIM**  
**Per 31 Desember 2025**

*(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Bulan	Aset 2025
Januari	50.840.932.562
Februari	50.066.971.609
Maret	47.622.058.577
April	47.750.201.959
Mei	47.442.486.838
Juni	49.803.580.654
Juli	47.307.929.255
Agustus	46.520.544.094
September	46.504.833.658
Oktober	47.062.819.876
November	46.793.923.468
Desember	46.826.215.145
Total	574.542.497.695

Rata-rata Aset	47.878.541.475
Laba Sebelum Pajak	118.707.164
<b>ROA</b>	<b>0,25%</b>
Beban Operasional	7.296.121.548
Pendapatan Operasional	7.389.259.970
<b>BOPO</b>	<b>98,74%</b>
Pendapatan Bunga Bersih	4.206.345.747
Rata-rata Aset Produktif	47.533.267.669
<b>NIM</b>	<b>8,85%</b>

**BUKTI PERSETUJUAN RUPS TAHUNAN TAHUN BUKU 2025  
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025  
PT BPR KEDU ARTHASETIA**

Berdasarkan RUPS Tahunan Tahun Buku 2025 yang dilakukan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2026  
Pukul : 10.00- selesai WIB  
Tempat : Kantor Pusat PT BPR Kedu Arthasetia  
Peserta :  
1. Pemegang Saham  
2. Dewan Komisaris  
3. Direksi

Memberikan hasil salah satunya adalah memberikan persetujuan atas laporan tahunan PT BPR Kedu Arthasetia tahun buku 2025.  
Demikian persetujuan atas laporan tahunan untuk tahun buku 2025, Kami laporkan dan untuk menjadikan periksa, terima kasih.

**Temanggung, 31 Maret 2026**


**PT BPR KEDU ARTHASETIA**

  
**A. Santoso**  
(PSP dan Komisaris Utama)

  
**Yohanes Ganjar Wicaksana**  
(Pemegang Saham)

  
**Elisabeth Intan Kurniasari**  
(Pemegang Saham)

  
**Veronika Dyah Setiati**  
(Pemegang Saham)

  
**Yusuf Indarto**  
(Pemegang Saham)

  
**P. Achmadiyah**  
(Pemegang Saham dan  
Direktur Utama)

  
**Dra. Aristini Sriyatun**  
(Komisaris)

  
**Ika Wulandari**  
(Direktur YMKF)





# 2025

## ANNUAL REPORT

L A P O R A N   T A H U N A N  
PT BPR KEDU ARTHASETIA

 [www.arthasetia.co.id](http://www.arthasetia.co.id)

 [keduarthasetia@gmail.com](mailto:keduarthasetia@gmail.com)

 0823 1452 1155

 [Bank.arthasetia](https://www.instagram.com/Bank.arthasetia)

 [BPR Kedu Arthasetia](https://www.facebook.com/BPR.Kedu.Arthasetia)

 [bankarthasetia](https://www.tiktok.com/bankarthasetia)

### KANTOR PUSAT

Jl. Raya Kedu No. 89  
Telp. (0293) 5921411 - 082314521155

### KANTOR KAS TEMANGGUNG

Jl. Suyoto No. 6 Temanggung  
Telp. (0293) 491033

### KANTOR KAS NGADIREJO

Jl. Raya Parakan - Ngadirejo Km. 1.5  
Temanggung